

SKRIPSI

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *INVENTORY TURNOVER*, *RECEIVABLE TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN PROFITABILITAS PADA PT. HERO SUPERMARKET, Tbk



OLEH :

NAMA : AHMAD WIDODO

NIM : 10871001520

PROGRAM S1

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

2012

ABSTRAK

PENGARUH CURRENT RATIO, INVENTORY TURNOVER, RECEIVABLE TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN PROFITABILITAS PADA PT. HERO SUPERMARKET, Tbk

Oleh : Ahmad Widodo

PT. Hero Supermarket, Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang supermarket dan hypermarket, perdagangan dan jasa yang dibagi dalam dua usaha eceran utama, yaitu eceran berskala besar dan eceran berskala kecil.

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Hero Supermarket, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data – data yang diperlukan melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Riau yang terletak di Jalan Jendral Sudirman No. 37 Pekanbaru dan melalui Indonesia Stock Exchange (IDX). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover dan Receivable Turnover terhadap pertumbuhan Return On Asset yang dihasilkan perusahaan dan mengetahui manakah diantara ketiga variable tersebut yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap Return On Asset. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dan menggunakan alat bantu program computer Statisrical Product and Services Solution (SPSS) versi 17.

Berdasarkan perhitungan secara parsial yaitu dengan menggunakan uji t, diketahui untuk Current Ratio (X1) $t_{hitung} (-3,189) < t_{tabel} (2,10092)$ hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Return On Asset. Untuk Inventory Turnover (X2) $t_{hitung} (5,051) > t_{tabel} (2,10092)$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa Inventory Turnover memberikan pengaruh yang signifikan yang positif terhadap pertumbuhan Return On Asset. Sedangkan Receivable Turnover (X3) $t_{hitung} (-0,018) < t_{tabel} (2,10092)$ hal ini menunjukkan bahwa Receivable Turnover tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Return On Asset. Untuk hasil pengujian hipotesis secara simultan yaitu dengan uji F, diperoleh $F_{hitung} (16,037) > F_{tabel} (3,23887)$, yang berarti bahwa secara simultan Current Ratio, Inventory Turnover, dan Receivable Turnover bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan Return On Asset. Sedangkan nilai dari Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,0750. Hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio, Inventory Turnover, dan Receivable Turnover memberikan pengaruh sebesar 75% terhadap pertumbuhan Return On Asset pada PT. Hero Supermarket, Tbk.

Kata kunci : Return On Asset, Current Ratio, Inventory Turnover dan Receivable Turnover.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'alamin, tiada kata yang paling indah selain puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam tidak lupa kita limpahkan kepada junjungan alam Nabiullah Muhammad SAW, dengan *mengucap Allahumma Shalli'ala Muhammad Wa'alaalihi Syaidina Muhammad*, yang telah berjuang membawa umat manusia dari zaman unta menuju zaman kereta, sehingga manusia dapat membedakan antara hak dan yang bathil. Semoga kita termasuk dalam generasi akhir zaman yang mendapatkan syafa'atnya diakhir kelak nanti.

Skripsi yang berjudul “ **PENGARUH *CURRENT RATIO, INVENTORY TURNOVER, RECEIVABLE TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN PROFITABILITAS PADA PT. HERO SUPERMARKET, Tbk** ” disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, Riau.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis juga ingin menyampaikan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pikiran, waktu dan tenaga serta bantuan moril dan materil khususnya kepada :

1. Ayahanda Ngadimin dan Ibunda Musyarofah tercinta, yang telah membesarkan, membimbing dengan penuh pengorbanan, panas terik tak dirasa, hujan rintikpun tak mengapa. Sungguh mulia pengorbananmu,

dengan kesabaran, ketabahan, kasih sayang, do'a serta dukungan untuk keberhasilan Ananda.

2. Bapak DR. Mahendra Romus, SP, M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak DR. Mahendra Romus, SP, M.Ec, selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Yusrialis, SE.M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen selaku staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bimbingan dan mengajarkan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
6. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu banyak bagi penulis dalam proses administrasi selama perkuliahan.
7. Buat abangku Ahmad Sururi, Siswanto, Joko Sutrisno dan kakakku Mustikowati, Khom Siti Asih, Endang, terima kasih atas dukungan moril dan materil yang telah diberikan kepada penulis, tak lupa juga buat nenek, kakek, keponakanku dan saudara – saudaraku semua, terima kasih atas do'anya.

8. Buat Elsi Karmila yang telah memberikan motivasi kepadaku selama ini, yang telah menemaniku baik susah, senang, maupun sedih sehingga membuatku tetap semangat dan terus berusaha dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Buat sahabat – sahabatku Agus, Goceng, Budi, Yusuf, Bayu, Handoko, Doni, Dany, Fery, Mitra, Rudi terima kasih atas do'a dan dukungan yang telah kalian berikan.
10. Buat seluruh teman – teman seperjuangan Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi khususnya Manajemen Lokal A '08 dan Manajemen Keuangan Lokal A '08 serta seluruh teman – teman Manajemen Keuangan '08 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi, serta kebersamaan dan keceriaan yang kalian berikan. Serta semua pihak yang memberikan dukungan moril dan materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi inimasih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena karena itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Pekanbaru, Mei 2012
Penulis

Ahmad Widodo

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang Masalah	1
I.2 Perumusan Masalah.....	7
I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
I.3.1 Tujuan Penelitian	7
I.3.2 Manfaat Penelitian	8
I.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA	
II.1 Landasan Teoritis	10
II.2 Pengertian Laporan Keuangan.....	11
II.2.1 Jenis – Jenis Laporan Keuangan.....	14
II.2.2 Pihak – Pihak yang Berkepentingan terhadap Laporan Keuangan	16
II.2.3 Tujuan Laporan Keuangan	18
II.3 Arti Penting Analisis Rasio	19
II.4 Jenis – Jenis Rasio Keuangan.....	20
II.4.1 Rasio Likuiditas	21
II.4.1.1 Rasio Lancar	22
II.4.1.2 Rasio Cepat	22
II.4.2 Rasio Aktivitas.....	23
II.4.2.1 Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover</i>)	24
II.4.2.2 Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>)	24
II.4.3 Rasio Profitabilitas.....	25
II.4.3.1 <i>Gross Profit Margin</i>	26
II.4.3.2 <i>Operating Profit Margin</i>	26
II.4.3.2 <i>Net Profit Margin</i>	27
II.4.3.3 <i>Total Asset Turnover</i>	27
II.4.3.4 <i>Return On Asset (ROA)</i>	28
II.5 Hubungan <i>Likuiditas</i> dengan <i>Profitabilitas</i>	29
II.6 Hubungan <i>Inventory Turnover</i> dengan <i>Profitabilitas</i>	30
II.7 Hubungan <i>Receivable Turnover</i> dengan <i>Profitabilitas</i>	32
II.8 <i>Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas</i> menurut Pandangan Islam	34
II.8.1 Hutang dan Piutang.....	34
II.8.2 Laba dalam Konsep Islam.....	36

II.9	Kerangka Variabel Penelitian	38
II.10	Hipotesis	38
II.10.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	38
II.10.2	Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	39
II.10.3	Pengaruh <i>Receivable Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	39
II.10.4	3 Pengaruh <i>Current Ratio, Inventory Turnover, Receivable Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	39
BAB III METODE PENELITIAN		
III.1	Populasi dan Sampel Penelitian	41
III.2	Teknik Pengumpulan Data	42
III.3	Jenis dan Sumber Data	42
III.4	Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	43
III.4.1	Variabel Dependen	43
III.4.2	Variabel Independen	43
III.4.2.1	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	43
III.4.2.2	Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>) ..	44
III.4.2.3	Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover</i>)	44
III.5	Analisa Data	45
III.5.1	Uji Normalitas Data	45
III.5.2	Uji Asumsi Klasik	46
III.5.2.1	Uji Heteroskedastisitas	47
III.5.2.2	Uji Autokorelasi	47
III.5.2.3	Uji Multikolinearitas	48
III.6	Pengujian Hipotesis	49
III.6.1	Uji t	49
III.6.2	Uji F	50
III.6.3	Analisis Koefisien Determinasi	51
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN		
IV.1	Sejarah Singkat Perusahaan	52
IV.2	Struktur Organisasi	55
IV.3	Aktivitas Perusahaan	64
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN		
V.1	Deskripsi Hasil Penelitian	66
V.2	Pembahasan Variabel Penelitian	67
V.2.1	Kondisi <i>Return On Asset (ROA)</i>	67
V.2.2	Kondisi Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	68
V.2.3	Kondisi Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>)	70
V.2.4	Kondisi Perputaran Piutang (<i>Rceivable Turnover</i>)	72
V.3	Analisis Data	74
V.3.1	Uji Normalitas Data	74

V.3.2 Uji Asumsi Klasik	75
V.3.2.1 Uji Heteroskedastisitas	75
V.3.2.2 Uji Autokorelasi.....	77
V.3.2.3 Uji Mltikolinearitas.....	78
V.4 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan	79
V.4.1 Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)	79
V.4.1.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	80
V.4.1.2 Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	81
V.4.1.3 Pengaruh <i>Receivable Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	82
V.4.2 Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji F)	83
V.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)	85
V.4.4 Konstanta dan Koefisien Regresi.....	86
 BAB VI PENUTUP	
VI.1 Kesimpulan.....	88
VI.2 Saran	90
VI.3 Keterbatasan Penelitian	92
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel I.1. : Perkembangan Pertumbuhan Laba Bersih dan Perkembangan <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Inventory Turnover (ITO)</i> , <i>Receivable Turnover (RTO)</i> , dan <i>Return On Asset (ROA)</i> Pada PT. Hero Supermarket Tbk	5
Tabel III.1. : Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	45
Tabel V.1. : Hasil Keseluruhan <i>ROA</i> Pada PT. Hero Supermarket Tbk Dalam bentuk Triwulan.....	67
Tabel V.2. : Hasil Keseluruhan <i>Current Ratio</i> Pada PT. Hero Supermarket Tbk Dalam bentuk Triwulan	69
Tabel V.3. : Hasil Keseluruhan <i>Inventory Turnover</i> Pada PT. Hero Supermarket Tbk	71
Tabel V.4. : Hasil Keseluruhan <i>Receivable Turnover</i> Pada PT. Hero Supermarket Tbk Dalam bentuk Triwulan.....	72
Tabel V.5. : Uji Normalitas Data	74
Tabel V.6. : Uji Autokorelasi	77
Tabel V.7. : Uji Multikolinearitas	78
Tabel V.8. : Hasil Analisis Uji t.....	79
Tabel V.9. : Hasil Analisis Uji F.....	84
Tabel V.10. : Koefisien Determinasi.....	85
Tabel V.11. : Hasil Uji Regresi Berganda.....	86

BAB I PENDAHULUAN

I.I. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang ditinjau dari kondisi kinerja keuangan perusahaan. Laba merupakan hasil yang diperoleh perusahaan atau aktivitas yang dilakukan perusahaan pada periode tertentu. Dengan adanya laba yang diperoleh maka perusahaan mendapatkan biaya dalam upaya pengembangan dan pelaksanaan aktivitas perusahaan.

Meskipun laba merupakan salah satu hal yang penting tapi tidak selamanya laba dapat diandalkan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan faktor kondisi tertentu yang dialami perusahaan, seperti perusahaan mengalami kerugian atau tingkat aktivitas, produktivitas dan potensial perusahaan tidak mencapai target. Untuk mengetahui perusahaan itu memiliki kinerja yang potensial atau baik dalam bidang finansialnya, salah satunya dilihat dari kondisi keuangan dalam sebuah perusahaan.

Keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang tergantung pada keputusan individual dan kolektif yang dibuat oleh tim manajemen. Setiap keputusan yang diambil akhirnya akan berdampak pada keuangan perusahaan. Pada pokoknya, proses mengelola perusahaan melibatkan serangkaian pilihan ekonomi sehingga mengaktifkan sumber keuangan yang mendukung perusahaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan menganalisa laporan keuangan tersebut pihak – pihak yang berkepentingan dapat menggunakannya sebagai alat pengambilan keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil yang dicapai oleh perusahaan perlu adanya suatu laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Dengan menganalisa laporan keuangan akan diperoleh banyak informasi yang dikandung dalam laporan keuangan. Jika informasi yang disajikan secara wajar dan didasarkan pada bukti – bukti yang objektif maka informasi tersebut akan sangat berguna bagi pemilik, manajemen perusahaan, investor dan siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan.

Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan alat analisis berupa rasio keuangan yang memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan. Terutama apabila angka rasio tersebut diperbandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan, maka laporan keuangan perlu dianalisis untuk mengetahui posisi kondisi *likuiditas*, *aktivitas*, dan *profitabilitas*.

Likuiditas, *aktivitas* dan *profitabilitas* merupakan masalah yang penting untuk tetap terus menerus diamati, karena masalah ini sangat menentukan bagi kelancaran operasi perusahaan. *Likuiditas* menginginkan sebagian besar modal ditanamkan dalam aktiva lancar agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam membayar semua kewajiban – kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio aktivitas

dikenal juga sebagai rasio efisiensi, mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktiva. Di lain pihak, profitabilitas menginginkan agar sebagian besar dana perusahaan dioperasikan agar dapat memperoleh hasil yang lebih tinggi. Untuk dapat mempertahankan likuiditas perusahaan maka aktiva lancar harus dikelola secara baik dan efisien supaya aktiva lancar tersebut tidak terlalu besar.

(Agnes Sawir, 2003: 8-9) Rasio yang paling sering digunakan untuk melihat likuiditas suatu perusahaan adalah *current ratio* (rasio lancar), *current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang *current ratio*-nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan memperoleh laba. *Current ratio* yang tinggi bisa disebabkan oleh kondisi perdagangan yang kurang atau manajemen yang bobrok. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar.

Untuk rasio aktivitas perusahaan di fokuskan pada keefektifan dalam mengelola persediaan dan piutang. Persediaan adalah barang yang dimiliki untuk dijual atau untuk diproses selanjutnya dijual. Persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, persediaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk menjamin kelancaran proses produksi, sedangkan barang jadi harus selalu tersedia sebagai stok agar memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul. Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya

penjualan barang dan jasa atau pemberian kredit terhadap debitur. *Inventory turnover* (perputaran persediaan) merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan persediaan barang dagang rata – rata dan *receivable turnover* (perputaran piutang) merupakan hasil perbandingan antara hasil penjualan netto dengan rata – rata piutang dagang.

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah *Return On Asset*, yaitu membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

Dalam rangka meningkatkan likuiditasnya suatu perusahaan dapat melakukan investasi kedalam aktiva lancar seperti kas dan persediaan yang mudah untuk diperjualbelikan. Cara ini mengandung pengorbanan tersendiri mengingat aktiva lancar tersebut lebih sedikit atau bahkan tidak memberi hasil sama sekali. Dengan demikian perusahaan senantiasa menghadapi dilema yaitu jika mengutamakan likuiditas berarti kehilangan sebagian kesempatan mencetak laba atau jika mengutamakan investasi produktif yang berarti akan mengancam likuiditas. Demikian juga dengan konisi aktivitas terhadap profitabilitas karena aktivitas perusahaan dapat menggambarkan keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktivanya.

PT. Hero Supermarket, Tbk dan anak perusahaan (grup) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang usaha supermarket dan hypermarket,

perdagangan dan jasa. Terdapat dua operasi utama dari kegiatan perusahaan yaitu sebagai eceran skala besar dan eceran skala kecil. Eceran skala besar terdiri dari divisi supermarket dan hypermarket. Eceran skala kecil merupakan divisi eceran khusus.

Dalam menjalankan operasional sehari – harinya PT. Hero Supermarket Tbk berusaha untuk meningkatkan profitabilitas dan tetap menjaga likuiditas dengan mengelola keuangan perusahaan dengan baik. Dalam tabel I.1 dibawah ini dapat kita lihat perkembangan tingkat pertumbuhan Laba Bersih dan Perkembangan *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Return On Asset* yang dihasilkan PT. Hero Supermarket, Tbk selama periode 2007 sampai dengan 2011.

Tabel I.1 : Perkembangan Pertumbuhan Laba Bersih dan Perkembangan *Current Ratio (CR)*, *Inventory Turnover (ITO)*, *Receivable Turnover (RTO)*, dan *Return On Asset (ROA)* Pada PT. Hero Supermarket Tbk Tahun 2007 sampai dengan 2011 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Pertumbuhan	Current Ratio (CR)	Inventory Turnover (ITO)	Receivable Turnover (RTO)	(ROA)
2007	70.238	-	93,85 %	8,15 x	47,29 x	4,01 %
2008	96.705	37,69 %	85,94 %	8,02 x	56,08 x	4,54 %
2009	171.808	77,67 %	71,41 %	6,89 x	61,44 x	6,07 %
2010	221.909	29,17 %	79,19 %	6,57 x	65,46 x	7,10 %
2011	273.586	23,29 %	81,73 %	6,39 x	60,21 x	7,35 %

Sumber : Data olahan dari laporan keuangan PT. Hero Supermarket, Tbk

Dari tabel I.1 diatas dapat kita lihat perkembangan pertumbuhan laba bersih yang di peroleh PT. Hero Supermarket, Tbk selama periode 2007 sampai dengan 2011. Tingkat pertumbuhan laba bersih dari tahun ke tahun relatif meningkat, tahun 2007 laba bersih sebesar 70.238 meningkat 37,69% menjadi

96.705 pada tahun 2008. Sedangkan pada 2009 meningkat 77,67% menjadi 171.808. Pada tahun 2010 meningkat 29,17 % menjadi 221.909. Sedangkan pada tahun 2011 meningkat 23,29% menjadi 273.586.

Tingkat laba bersih yang paling tinggi diperoleh pada tahun 2011 sebesar 273.586, sedangkan tingkat laba bersih yang paling rendah diperoleh pada tahun 2007 sebesar 70.238. Jika kita lihat persentase pertumbuhan laba bersihnya, tingkat persentase pertumbuhan laba tertinggi diperoleh pada tahun 2009 yaitu 77,67%, sedangkan persentase pertumbuhan laba yang paling rendah diperoleh pada tahun 2011 hanya sebesar 23,29%.

Pada tabel I.1 diatas dapat kita lihat perkembangan rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT. Hero Supermarket, Tbk. Ditinjau dari *current ratio* dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berfluktuasi, tingkat *current ratio* yang paling tinggi diperoleh pada tahun 2007 sebesar 93,85% sedangkan *current ratio* yang paling rendah diperoleh pada tahun 2009 sebesar 71,41%. Sedangkan jika kita lihat dari *ROA*, maka *ROA* mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ketahun, dimana tingkat *ROA* yang paling tinggi diperoleh pada tahun 2011 sebesar 7,35%, sedangkan tingkat perkembangan *ROA* yang paling rendah diperoleh pada tahun 2007 sebesar 4,01%. Keadaan yang terjadi pada *ROA* dari tahun ketahun meningkat yang cukup signifikan.

Perkembangan tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*) selama periode 2007 s/d 2011 mengalami penurunan yang cukup signifikan, dimana pada tahun 2007 sebesar 8,25x menurun menjadi 8,02 pada tahun 2008. Pada tahun 2009 sebesar 6,89x turun menjadi 6,57 pada tahun 2010. Pada tahun 2011 menjadi

6,19x. Kecenderungan yang terjadi dalam perputaran persediaan ini adalah menurun sdari tahun ketahun. Perkembangan tingkat perputaran piutang meningkat selama periode 2007 s/d 2010, dimana pada tahun 2007 sebesar 47,29x menjadi 56,08x pada tahun 2008. Pada tahun 2009 sebesar 61,44x menjadi 65,46x pada tahun 2010. Namun pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 60,21x.

Secara umum perkembangan *ROA* dan *perputaran piutang* dapat dikatakan meningkat dari tahun ketahun. Sedangkan *current ratio* berfluktuasi dari tahun ke tahun. Namun *perputaran persediaan* mengalami penurunan dari tahun ketahun, dengan kondisi tersebut maka berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **PENGARUH *CURRENT RATIO*, *INVENTORY TURNOVER*, *RECEIVABLE TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN *PROFITABILITAS* PADA PT. HERO SUPERMARKET, TBK** ”.

I.2. Perumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalahnya adalah “ Apakah *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan *Return On Asset (ROA)*” ?

I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

I.3.1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* mempunyai pengaruh terhadap tingkat *Return On Asset* yang dihasilkan.

- b. Untuk mengetahui apakah *Inventory Turnover* mempunyai pengaruh terhadap tingkat *Return On Asset* yang dihasilkan.
- c. Untuk mengetahui apakah *Receivable Turnover* mempunyai pengaruh terhadap tingkat *Return On Asset* yang dihasilkan.

1.3.2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis sendiri penelitian ini menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Menambah pengetahuan penulis dibidang keuangan khususnya mengenai pengaruh *likuiditas* dan *aktivitas* terhadap *profitabilitas*.
- c. Bagi perusahaan, sebagai bahan pemikiran yang objektif dalam pengambilan keputusan untuk mengatasi masalah keuangan yang dihadapi perusahaan.
- d. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya demi ilmu pengetahuan maupun tujuan praktis.

I.4. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pengertian dan pemahaman penulisan ini, maka penulis menyusun dalam suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini akan menguraikan tentang telaah pustaka yang terdiri dari pengertian dan arti penting laporan keuangan, jenis dan manfaat rasio keuangan, pengertian modal kerja, hubungan antara likuiditas dengan profitabilitas, hubungan antara *inventory turnover* dengan profitabilitas, hubungan antara *receivable turnover* dengan profitabilitas.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang identitas objek penelitian, teknik pengumpulan data dan sumber data, serta teknik analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini akan diuraikan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan aktivitas perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan analisis pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran – saran yang berhubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

II.1. Landasan Teoritis

Likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban – kewajiban finansial pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban – kewajiban finansial jangka pendeknya.

Menurut **Martono dan Harjito (2008:55)** *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (*rentabilitas*), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Perputaran piutang ini memberikan wawasan tentang kualitas piutang perusahaan (piutang dagang) dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dagang tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

Agnes Sawir (2003:15) Rasio perputaran persediaan menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena di anggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat. Rasio ini juga mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

II.2. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan adanya keinginan pihak-pihak tertentu yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila dianalisa lebih lanjut, sehingga diperoleh informasi yang dapat mendukung kebijakan yang akan diambil.

Perusahaan adalah sebuah entitas yang berdiri sendiri dan terpisah dari pemiliknya. Dan seringkali pemilik tidak berada dalam perusahaan untuk ikut serta dalam operasi perusahaan dari hari – kehari. Karena adanya keterpisahan ini, maka jembatan emas yang dapat menghubungkan antara pemilik dan para pengelola perusahaan adalah laporan keuangan. (**Lesmana dan Surjanto, 2003:1**)

Bentuk paling umum dari informasi laporan keuangan dasar suatu perusahaan adalah informasi yang dipublikasikan secara umum kecuali perusahaan yang dimiliki secara pribadi, merupakan seperangkat laporan keuangan yang menurut pedoman profesi akuntan publik dan menurut pengawas komisi pasar modal. Seperangkat laporan ini biasanya terdiri dari neraca untuk tanggal tertentu, laporan operasi untuk periode tertentu dan laporan arus dana untuk periode yang sama. Selain itu, laporan khusus yang menyoroti perubahan ekuitas pemilik dalam neraca biasanya juga tersedia.

Menurut **Munawir (2006:2)** laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi

antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Agnes Sawir (2003:2) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhirpun disajikan dalam nilai uang. Transaksi yang tidak dapat dicatat dengan nilai uang, tidak akan terlihat dalam laporan keuangan. Karena itu, hal – hal yang belum terjadi dan masih berupa potensi, tidak tercatat dalam laporan keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan merupakan informasi historis. Tetapi, guna melengkapi analisis untuk proyeksi masa depan perusahaan, informasi kualitatif dan informasi – informasi lain yang sejenis perlu di tambahkan.

Menurut **Martono (2008:51)** Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, nilai hutang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan keuangan laba/rugi mencerminkan hasil – hasil yang dicapai selama periode tertentu biasanya dalam satu tahun.

Jumingan (2008:4) menyatakan laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara setepat – tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Harahap (2006:7) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakai laporan keuangan sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analis tidak akan mampu untuk melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Dan seandainya juga dilakukan juga tidak akan mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi para analis dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan dan arus dana perusahaan dalam periode tertentu.

Dalam praktiknya setiap perusahaan, baik bank maupun nonbank pada suatu waktu (periode) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis – jenis kekayaan yang dimiliki , kewajiban (utang) yang dimiliki baik jangka panjang maupun jangka pendek, serta ekuitas

(modal) yang dimilikinya. Informasi yang memuat seperti gambaran tersebut termuat dalam neraca.

Kemudian laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil – hasil usaha yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan biaya – biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Informasi ini akan termuat dalam laporan laba/rugi. Laporan keuangan perusahaan juga memberikan gambaran tentang arus kas suatu perusahaan.

II.2.I. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Kasmir dan Jakfar (2009:113) Laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya jenis – jenis laporan keuangan yang ada adalah:

1. Neraca

Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi *aktiva* (harta) dan *pasiva* (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba/Rugi

Merupakan laporan keuangan menggambarkan hasil usaha dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber – sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis – jenis biaya yang dikeluarkan.

Menurut **Waren, Reeve dan Fase (2006:24)**, laporan laba rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu.

3. Laporan Arua Kas

Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

4. Laporan Perubahan Modal

Merupakan ikhtisar tentang perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi selama jangka waktu tertentu. **(Soemarso, 2008: 57)**

Agnes Sawir (2003:3) menyatakan dasar laporan keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Neraca, merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah harta, utang, dan modal perusahaan pada saat tertentu. Angka – angka yang ada dalam neraca memberikan informasi yang sangat banyak mengenai keputusan yang telah diambil oleh perusahaan. Informasi tersebut dapat bersifat operasional atau strategis, baik kebijakn modal kerja, investasi, maupun kebijakn struktur permodalan yang telah di ambil oleh perusahaan.
2. Laporan laba – rugi, merupakan laporan mengenai pendapatan, biaya – biaya dan laba perusahaan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Posisi Keuangan yang sering disebut Laporan Sumber dan Penggunaan Dana adalah laporan yang mempunyai peranan penting dalam memberi informasi mengenai berapa besar dan ke mana saja dana digunakan dan dari mana sumber dana itu diambil. Informasi yang diperoleh dari laporan

ini dapat menunjukkan apakah perusahaan sedang maju atau akan mengalami kesulitan keuangan.

Menurut **Lyn M. Fraser (2008:8-9)** suatu laporan tahunan terdiri dari empat laporan keuangan pokok, yaitu:

1. Neraca

Menunjukkan posisi keuangan yaitu aktiva, hutang dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Menyajikan hasil usaha, pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi perusahaan.

3. Laporan Ekuitas Pemegang saham

Merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca.

4. Laporan Arus Kas

Memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi.

II.2.2. Pihak – Pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan adalah:

1. Kreditur

Pihak penyandang dana atau kreditur (lembaga keuangan) sangat berkepentingan terhadap usaha yang akan dibiayainya. Bank atau keuangan lainnya tidak mau menderita kerugian (seperti kredit macet) sehingga bank perlu

mempelajari prospek usaha yang akan datang. Bank juga harus tahu berapa dana yang dibutuhkan, sehingga tidak terjadi dana yang mubazir yang pada akhirnya akan menjadi beban nasabahnya.

2. Pemegang Saham

Bagi pemegang saham, kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah untuk melihat kemajuan bank di pimpin oleh manajemen dalam suatu periode. Kemajuan yang dilihat adalah kemampuan dalam menciptakan laba dan pengembangan aset yang dimiliki. Bagi pemilik dengan adanya laporan keuangan ini, pertama akan dapat memberikan gambaran berapa jumlah deviden yang bakal mereka terima. Kedua adalah untuk menilai kinerja pihak manajemen dalam menjalankan kepercayaan yang diberikannya.

3. Karyawan

Bagi karyawan, dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Dengan mengetahui ini mereka juga paham tentang kinerja mereka, sehingga mereka juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila perusahaan mengalami keuntungan, dan sebaliknya, perlu melakukan perbaikan jika perusahaan mengalami kerugian.

4. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan digunakan untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan aktivitasnya, Sekaligus untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara terutama pajak. **(Kasmir dan Jakfar, 2009:111)**

5. Manajemen Perusahaan

Berkepentingan melakukan strategi – strategi pelaporan yang dapat menjaga kepentingannya sebagai pengelola perusahaan. (**Lesmana dan Surjanto, 2003:6**)

II.2.3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan dalam **Agnes Sawir (2003:2)** tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atau sumber daya yang di percayakan kepadanya.

Kasmir dan Jakfar (2009:110) secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, jenis – jenis aktiva, dan jumlah kewajiban, jenis – jenis kewajiban dan jumlah modal.
2. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh, sumber – sumber pendapatn

3. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu perusahaan.
4. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

Tujuan laporan keuangan menurut **Kieso et all (2002:5)** adalah memberikan dan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

II.3. Arti Penting Analisis Rasio

Harahap (2002:190) Analisa laporan keuangan berarti menguraikan pos – pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Bernstein dalam Harahap (2002:190) mengemukakan bahwa analisa laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran – ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan.

Helfert dalam Harahap (2002:193) dalam kata pendahuluannya, walaupun tidak merupakan definisi eksplisit tetapi terkandung makna bahwa Analisa Laporan Keuangan merupakan alat yang digunakan dalam memahami masalah dan peluang yang terdapat dalam laporan keuangan. Helfert dalam

bukunya menekankan bahwa analisa laporan keuangan adalah pada arus dana dalam suatu sistem bisnis. Dari gambaran arus dana ini dia melihat prestasi perusahaan, proyeksi, optimalisasi modal, dan sumber dan perusahaan.

Analisis rasio keuangan, yang menghubungkan unsur – unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan yang lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan onvestor dan meberiakan pandangan kedalam tentang bagaimana kira – kira dana dapat diperoleh. (Agnes Sawir,2003:6)

Analisis rasio adalah suatau angka yang menunjukkan hubungan antara unsur – unsur dalam laporan keuangan (Sugiono, 2009:64).

II.4. Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Analisa laporan keuangan terdapat berbagai macam. Rasio keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

II.4.1. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. (Syamsuddin, 2007:41)

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas mengurangi perusahaan untuk

memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan untuk mendapatkan keuntungan (Subramanyam dan Wild, 2008: 241)

Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah uang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Konsep likuiditas mencakup *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *net working capital to total asset ratio*. Konsep likuiditas ini mencerminkan ukuran – ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan. (Harmono, 2009:106)

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. (Martono dan Harjito, 2008:53)

Dalam mengadakan analisa keuangan dapat dilakukan dengan dua macam cara perbandingan yaitu:

1. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio – rasio yang lalu atau dengan rasio yang diperkirakan untuk waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan cara ini dapat diketahui perubahan dari rasio tersebut dari tahun ketahun.
2. Membandingkan rasio – rasio dari suatu perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan yang lain yang sejenis atau industri untuk periode waktu yang sama. Dengan demikian dapat diketahui apakah perusahaan dalam aspek keuangan berada diatas rata – rata, dibawah rata – rata maupun rata – rata.

II.4.1.1. Rasio Lancar

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio lancar yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang dapat dijadikan uang) sekian kalinya hutang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang – hutang tersebut.

Rasio lancar yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang rasio lancarnya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan labaan perusahaan. (Agnes Sawir, 2003:8)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

II.4.1.2. Rasio Cepat

Rasio ini sering disebut sebagai *quick ratio* yaitu perbandingan antara (aktiva lancar - persediaan) dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajibannya tanpa memperhitungkan persediaan, karena persediaan cenderung membutuhkan waktu yang lama untuk direalisasi menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang dapat segera direalisasi sebagai kas walaupun persediaan lebih likuid dari piutang.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}}$$

Apabila kita mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan “*current ratio*” sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat ditinkatkan dengan jalan sebagai berikut:

1. Dengan hutang lancar (*current liabilitas*) tertentu diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*current asset*).
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar.
3. Dengan mengurangi hutang lancar bersama – sama dengan mengurangi aktiva lancar.

II.4.2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset - asetnya. Artinya mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Rasio ini diukur dengan istilah perputaran unsur – unsur aktiva yang dihubungkan dengan penjualan. (Martono dan Harjito, 2008: 56)

Rasio ini akan mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktivanya dan menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio ini di fokuskan pada keefektifan perusahaan dalam mengelola aktiva khusus

yaitu : piutang, persediaan, dan total aktiva secara keseluruhan. Rasio aktivitas terbagi atas beberapa macam rasio, yaitu:

II.4.2.1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang ini memberikan wawasan tentang kualitas piutang perusahaan (piutang dagang) dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dagang tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

Perputaran yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dari taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut, yaitu dengan membagi total penjualan kredit netto dengan rata – rata piutang.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit bersih}}{\text{Rata – rata piutang}}$$

$$\text{Rata – rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

II.4.2.2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena di anggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat. Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer

untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok penjualan dengan nilai rata – rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran ini menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan yang diganti dalam satu tahun (dijual atau diganti). Tingkat perputaran persediaan perusahaan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang telah ditentukan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata – rata persediaan barang}}$$

II.4.3. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan., total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis *profitabilitas* ini. (Sartono, 2011:122).

Ada beberapa pengukuran terhadap *profitabilitas* perusahaan dimana masing – masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. (Syamsuddin, 2007:59)

Perhatian ditekankan pada profitabilitas karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah dalam suatu keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk modal dari luar. Para kreditor, pemilik modal akan berusaha untuk meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Ada tiga rasio pengukuran *profitabilitas* dalam hubungan dengan volume penjualan yang bisa digunakan, yaitu:

II.4.3.1. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin merupakan persentase dari laba kotor (*sales – cost of goods sold*) dibandingkan dengan sales. Semakin besar gross profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin*, semakin kurang baik operasi perusahaan. *Gross Profit Margin* dapat dihitung menggunakan:

$$\begin{aligned}\text{Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Sales} - \text{Cost of good sold}}{\text{Sales}} \\ &= \frac{\text{Gross profit}}{\text{sales}} \times 100\%\end{aligned}$$

II.4.3.2. Operating Profit Margin

Rasio ini menggambarkan apa yang biasanya disebut “*pure profit*” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. *Operating profit* disebut murni (*pure*) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar – benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban –

kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. *Operating Profit Margin* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

II.4.3.2. Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin operasi perusahaan. Kalkulasi *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit after Taxes}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Rasio pengukuran *profitabilitas* dalam hubungannya dengan total aktiva yang bisa di gunakan yaitu:

II.4.3.3. Total Asset Turnover

Total asset turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar. Perhitungan *total assets turnover* dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \times 1 \text{ kali}$$

II.4.3.4. *Return On Asset (ROA)*

Return on asset yang sering disebut juga dengan ”return on total asset” merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. (Syamsuddin, 2007: 63)

Return On Asset atau *Return On Investment* dapat juga di cari dengan mengalikan antara *Net Profit Margin* dengan *Turnover*. Dalam hal ini *Net Profit Margin* adalah laba setelah pajak dibagi penjualan dan perputaran aktiva (*asset turnover*) adalah penjualan dibagi total aktiva (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:81). *Return On Assets* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Profit after Taxes}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Salah seorang penulis yaitu **J. Courties (Harahap, 2002:300)** memberikan kerangka rasio keuangan secara kategorik sebagai berikut:

1. *Profitabilitas*, merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh *Return On Investment (ROI)*.
2. *Management Performance*, merupakan rasio yang dapat menilai prestasi manajemen. Ia melihat dari segi kebijakan kredit, persediaan, administrasi, dan struktur harta dan modal.
3. *Solvency*, merupakan kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. *Solvency* ini digambarkan oleh arus kas baik jangka pendek maupun jangka panjang.

II.5. Hubungan *Likuiditas* dengan *Profitabilitas*

Likuiditas dan *profitabilitas* merupakan dua aspek yang perlu untuk diperhatikan oleh setiap perusahaan dimana kedua aspek ini sangat menentukan dalam kelancaran operasi perusahaan.

Likuiditas bagi perusahaan akan sangat dirasakan pada dua aspek yaitu kewajiban yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan (*kreditur*) dan kewajiban yang berhubungan dengan kemampuan finansial untuk menyelenggarakan operasi perusahaan misalnya untuk membayar upah, membeli bahan mentah dan sebagainya. Kedua hal tersebut merupakan kewajiban yang harus segera dipenuhi oleh perusahaan dan sangat berpengaruh terhadap kelancaran operasi perusahaan.

Jika perusahaan membuat kebijakan untuk mempertahankan tingkat likuiditas yang tinggi (*likuid*) maka perusahaan dituntut modal yang besar dalam aktiva lancar dan aktiva yang lainnya yang dapat dipersamakan dengan kas. Namun kondisi ini menggambarkan bahwa perusahaan memiliki sejumlah dana yang tidak digunakan efisien (Dana menganggur) dalam menghasilkan laba. Sebaliknya jika tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan rendah (*illikuid*) akan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya baik kepada kreditor maupun kebutuhan operasional perusahaan akan sangat rendah sehingga hal ini akan sangat mengganggu kelancaran operasional perusahaan dalam mencapai laba yang diinginkan.

Kondisi likuiditas yang baik akan dapat menunjang pencapaian tujuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengembangkan diri pada masa yang

akan datang tidak akan terjadi begitu saja tanpa dikelola oleh manajemen perusahaan. Dalam menentukan tingkat likuiditas yang dipertahankan oleh manajer perusahaan harus memperhatikan perbandingan antara jumlah aktiva lancar yang dimiliki dengan jumlah kewajiban lancar yang harus segera dipenuhi. Dengan demikian dalam mengukur likuiditas suatu perusahaan harus memperhatikan aspek efisiensi dan profitabilitas.

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan jangka pendek yang kuat apabila mampu memenuhi tagihan dari kreditur jangka pendek tepat pada waktunya, mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk membiayai operasi perusahaan yang normal dan mampu membayar bunga utang jangka pendek serta mampu memelihara kredit rating yang menguntungkan. **(Jumingan, 2006:123)**

Pada umumnya kepentingan pertama seorang analis keuangan adalah likuiditas perusahaan. Apakah perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban dalam jangka pendek, perusahaan tidak dapat memperoleh kesempatan untuk mendapatkan laba atau untuk mengembangkan diri pada masa yang akan datang. Dari uraian diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa tingkat likuiditas mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas suatu perusahaan dimana untuk mendapatkan laba pada tingkat tertentu perlu adanya kebijakan likuiditas yang baik.

II.6. Hubungan *Inventory Turn Over* dengan Profitabilitas

Setiap perusahaan, baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur, selalu memerlukan persediaan. Tanpa persediaan, para pengusaha

akan dihadapkan pada risiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para pelangganya.

Pengertian persediaan dalam hal ini merupakan suatu aktiva yang meliputi barang – barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang – barang yang masih dalam pengerjaan / proses produksi, ataupun persediaan bahan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. **(Rangkuti, 2007:1)**

Adanya investasi dalam *inventory* yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keuangan, sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil dalam *inventory* akan mempunyai efek yang menekan keuntungan juga, karena kekurangan material, perusahaan tidak dapat bekerja dengan luas produksi yang optimal. **(Riyanto, 2002:69)**

Salah satu penilaian yang digunakan untuk melihat baik tidaknya pengelolaan persediaan dalam suatu perusahaan adalah dengan menghitung *inventory turnover*nya (perputaran persediaan). Tingkat perputaran persediaan dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau tingkat penjualan yang telah ditentukan.

Tinggi rendahnya perputaran persediaan mempunyai akibat langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam persediaan. Makin

tinggi *turnover*nya maka makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan, sehingga untuk memenuhi volume penjualan tertentu dengan naiknya perputaran dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil.

Sementara menurut **Syamsuddin (2009:48)** mengatakan bahwa semakin tinggi *turnover* yang diperoleh, semakin efisien perusahaan didalam melaksanakan operasinya. Setiap *turnover* baik yang menyangkut bahan mentah, barang dalam proses maupun barang jadi akan mengakibatkan berkurangnya jumlah *operating cash* yang dibutuhkan yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan.

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa hubungan antara perputaran persediaan dengan profitabilitas adalah hubungan yang searah dimana jika perputaran persediaan semakin tinggi maka profitabilitas akan meningkat dan demikian sebaliknya. Hal ini dapat kita lihat jika tingkat perputaran persediaan semakin tinggi maka biaya persediaan yang dibutuhkan akan semakin rendah dan modal yang tertanam dalam persediaan tersebut akan semakin cepat dikonversikan menjadi kas sehingga akan meningkatkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari persediaan tersebut.

II.7. Hubungan *Receivable Turn Over* dengan Profitabilitas

Dalam usaha untuk memperbesar volume penjualannya maka perusahaan mengambil kebijakan yaitu dengan menjual secara kredit. Kebijakan penjualan kredit mengandung 4 unsur yaitu:

1. Periode kredit, yaitu jangka waktu antara terjadinya penjualan hingga tanggal jatuh tempo pembayaran.
2. Diskon yang diberikan untuk mendorong pembayaran yang lebih cepat.
3. Standar kredit, yaitu persyaratan minimum atas kemampuan keuangan dari para pelanggan agar bisa membeli secara kredit.
4. Kebijakan mengenai penagihan, yaitu sejauh mana tindakan atau kelonggaran yang diberikan perusahaan atas piutang yang tidak dibayar pada waktunya.

Piutang timbul karena adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Penjualan barang dagangan disamping dilaksanakan dengan tunai juga dilakukan dengan pembayaran kemudian untuk mempertinggi volume penjualan. Naik turunnya perputaran piutang ini akan dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang. Apabila penjualan turun tetapi piutang meningkat, turunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan, naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang, penjualan turun tetapi piutang tetap, atau piutang naik tetapi penjualan tetap. **(Jumingan, 2006:127)**

Perputaran piutang (*receivable turnover*) dimaksudkan untuk mengukur aktivitas dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi piutang perusahaan menunjukkan bahwa:

- a. Pengelolaan piutang dalam perusahaan tersebut berjalan dengan baik karena periode waktu yang dibutuhkan dalam penagihan piutang akan semakin meningkat.

- b. Aliran kas masuk kepada perusahaan akan semakin tinggi sehingga dana yang diperoleh dapat digunakan sebagai investasi dalam usaha untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

Piutang dapat ditingkatkan dengan cara memperketat kebijakan penjualan kredit misalnya memperpendek waktu pembayaran. Tetapi kebijakan seperti ini cukup sulit untuk dilakukan, karena semakin ketatnya penjualan mengakibatkan kemungkinan volume penjualan akan menurun sehingga hal itu bukannya membawa kebaikan bagi perusahaan melainkan sebaliknya.

II.8. *Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas menurut Pandangan Islam*

II.8.1. Hutang dan Piutang

Dalam sejarah perkembangan peradaban manusia dari waktu ke waktu selalu dihadapkan pada berbagai persoalan baik itu persoalan ekonomi, politik maupun budaya. Persoalan yang ada tidak akan pernah habis mengingat munculnya solusi pasti akan diikuti oleh munculnya persoalan baru.

Adanya kontinuitas problematika kehidupan dan sosial yang ditemukan sebenarnya merupakan indikasi bahwa proses kehidupan sedang berjalan, kondisi ini berlangsung di semua sektor kehidupan manusia termasuk bidang ekonomi. Manusia dituntut untuk mampu melaksanakan usaha eksploratif tiada henti dalam mencari solusi atas persoalan – persoalan ekonomi dan salah satu sumber yang tidak dapat diabaikan dalam persoalan ekonomi dan agama.

Dalam ajaran Islam, utang-piutang adalah muamalah yang dibolehkan, tapi diharuskan untuk ekstra hati-hati dalam menerapkannya. Karena utang bisa mengantarkan seseorang ke dalam surga, dan sebaliknya juga menjerumuskan

seseorang ke dalam neraka. Hutang Piutang adalah memberikan sesuatu yang menjadi hak milik pemberi pinjaman kepada peminjam dengan pengembalian di kemudian hari sesuai perjanjian dengan jumlah yang sama.

Hukum Hutang piutang pada asalnya diperbolehkan dalam syariat Islam. Bahkan orang yang memberikan hutang atau pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan, karena di dalamnya terdapat pahala yang besar. Adapun dalil yang menunjukkan disyariatkannya hutang piutang ialah sebagaimana berikut ini: Firman Allah Ta'ala dalam surat **Al Baqarah, 245** :

قَرْضًا حَسَنًا يُّضَافُ عِفَّهُ لَهُ
مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ
يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ .
أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ

Artinya :*“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.” (QS. Al-Baqarah: 245)*

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah mengizinkan terhadap manusia untuk melakukan hutang piutang dengan tujuan yang baik maka Allah akan melipatkan gandakan daripadanya pembayaran atas utang tersebut. Allah berfirman dalam **QS. Al Baqarah : 283** yang berbunyi:

فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم
 عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا
 وَإِنْ كُنْتُمْ
 اللَّهُ رَبُّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ
 الَّذِي أُوتِمْنَ أَمَانَتُهُ وَلِيَتَّقِ
 بَعْضًا فَلَئُوْدٌ
 قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ.
 وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ

Artinya : “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al Baqarah: 283)

Dari penjelasan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang ingin berhutang hendaknya di tuliskan dan ada saksinya, hendaknya seorang saksi

tersebut dapat menjalankan amannya sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Islam dan bila tidak ada saksi maka orang yang berhutang tersebut memberikan barang jaminan yang harus dipegang oleh pemberi hutang.

II.8.2. Laba dalam Konsep Islam

Diantara tujuan dagang yang terpenting ialah meraih laba, yang merupakan cerminan pertumbuhan harta. Laba ini muncul dari proses pemutaran modal dan pengopersiannya dalam aksi-aksi dagang dan moneter. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta/modal yang melarang menyimpannya sehingga tidak habis dimakan zakat, sehingga harta itu dapat merealisasikan peranannya dalam aktivitas ekonomi. Laba ialah pertambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekpedisi dagang.

Didalam Islam, laba mempunyai pengertian khusus sebagaimana telah dijelaskan oleh ulama-ulama salaf dan khalaf. Hal ini terlihat ketika mereka telah menetapkan dasar-dasar perhitungan laba serta pembagiannya di kalangan mitra usaha. Mereka juga menjelaskan kapan laba itu digabungkan kepada modal pokok untuk tujuan perhitungan zakat, bahkan mereka juga menetapkan kriteria-kriteria yang jelas untuk menentukan kadar dan nisbah zakat itu, seperti yang terdapat dalam khasanah Islam., yaitu tentang metode-metode akuntansi penghitungan zakat. Firman Allah dalam **Al Qur'an surat An Nisaa' ayat 29** yang berbunyi:

بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ لَا آمَنُوا
إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا .
مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ

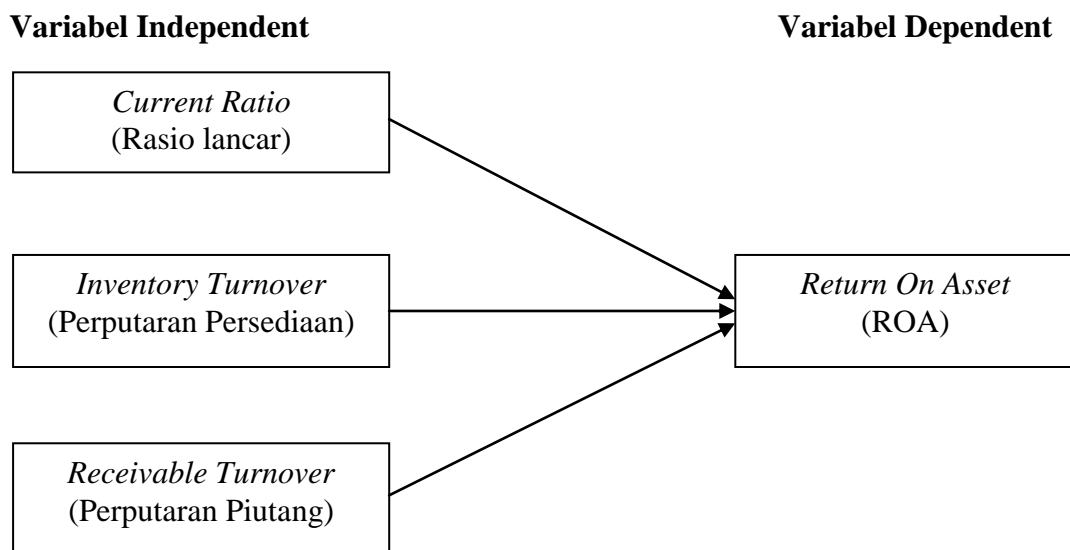
Artinya : “*Hai orang – orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu*”. (QS. An Nisaa’: 29)

Dari ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwa Allah melarang manusia mengambil keuntungan dengan jalan yang lain kecuali perniagaan atau perdagangan, dan dalam perniagaan tersebut apabila ingin mengambil keuntungan hendaknya sesuai dengan apa yang diajarkan oleh islam.

II.9. Kerangka Variabel Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat suatu kerangka variabel penelitian yang digambarkan dalam bentuk diagram berikut:

Gambar II.1 : Model Penelitian



II.10. Hipotesis

II.10.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban – kewajiban finansial pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban – kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (*rentabilitas*), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran. (Martono dan Harjito, 2008:55)

H₁ : Diduga *Current Ratio* mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*.

II.10.2. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Perputaran persediaan, rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik

karena di anggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat. Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

H2 : Diduga *Inventory turnover* mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*.

II.10.3. Pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Perputaran piutang ini memberikan wawasan tentang kualitas piutang perusahaan (piutang dagang) dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dagang tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

H3 : Diduga *Receivable turnover* mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*.

II.10.4. Pengaruh *Current Ratio, Receivable Turnover, Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Current ratio yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban – kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (*rentabilitas*), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Perputaran piutang, semakin tinggi rasio ini menunjukkan, bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya), sehingga keuntungan bagi perusahaan dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. sebaliknya semakin rendah rasio ini maka

perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Perputaran persediaan, ini menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti atau dijual dalam satu tahun. Jumlah persediaan yang terlalu besar dibanding dengan kebutuhan, akan menyebabkan beban yang harus ditanggung perusahaan menjadi besar seperti beban bunga, biaya penyimpanan, pemeliharaan gudang, resiko kerusakan, menurunnya kualitas barang dalam penyimpanan, biaya keamanan semua itu adalah factor yang menyebabkan keuntungan perusahaan berkurang. Sebaliknya persediaan yang terlalu kecil dapat menghambat operasional perusahaan berupa tidak tersedianya barang pada saat dibutuhkan sehingga menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk meraih laba. Karena tidak tersediaanya persediaan perusahaan tidak dapat bekerja secara optimal berarti "*Capital Asset*" dan "*Direct Labor*" tidak dapat didayagunakan sepenuhnya sehingga biaya operasional akan menjadi tinggi yang berakibat keuntungan yang dapat diperoleh menjadi menurun.

H4 = Diduga *Current Ratio*, *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*.

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan (**Mudarajad, 2003: 108**). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT. Hero Supermarket, Tbk selama kurun waktu lima tahun, periode tahun 2007 sampai dengan 2011.

Sampel adalah bagian dari polpulasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian (**Mudrajad, 2003: 107**). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik sampling dengan menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang relevan dengan tujuan penelitian dann *representatif* sesuai dengan kriteria yang tertentu (**Indriantoro, 2002:115**). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 31 Desember 2007 sampai dengan 31 Desember 2011, dan data triwulan periode tahun 2007 sampai dengan 2011), kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Laporan Neraca, laporan Laba – rugi dan laporan Arus Kas PT. Hero Supermarket, Tbk periode 31 Maret 2007 sampai dengan 31 Maret 2011.
2. Laporan Neraca, laporan Laba – rugi dan laporan Arus Kas PT. Hero Supermarket, Tbk periode 31 Juni 2007 sampai dengan 31 Juni 2011.

3. Laporan Neraca, laporan Laba – rugi dan laporan Arus Kas PT. Hero Supermarket, Tbk periode 31 September 2007 sampai dengan 31 September 2011.
4. Laporan Neraca, laporan Laba – rugi dan laporan Arus Kas PT. Hero Supermarket, Tbk periode 31 Desember 2007 sampai dengan 31 Desember 2011.

III.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi tiap tahun pada PT. Hero Supermarket Tbk yang dipublikasikan oleh Indonesia Capital Marker Directory (ICMD) dan dapat pula dilihat dalam *Indonesia Stock Exchange (IDX)* periode 2007 sampai dengan 2011.

III.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka (**Mudrajad, 2003: 125**). Data yang diperoleh meliputi laporan keuangan triwulan perusahaan periode tahun 2007 sampai dengan 2011.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (**Mudrajad, 2003: 127**) data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder umumnya bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data mengenai laporan keuangan tahunan dan triwulan yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* periode 2007 sampai dengan 2011.

III.4. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependent (terikat) dan variabel independent (bebas).

1. Variabel Dependen (Y) : Profitabilitas (*ROA*)
2. Variabel Independen (X) : X1. Rasio Cepat
X2. Perputaran Persediaan
X3. Perputaran Piutang

III.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependent dalam penelitian ini adalah profitabilitas yaitu hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio ini menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. *Return On Asset* (Pengembalian Atas Total Aktiva), merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Net\ Profit\ After\ Taxes}{Total\ Asset}$$

III.4.2. Variabel Independent

III.4.2.1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek.

Current ratio yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban – kewajiban finansial jangka pendek. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran. *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

III.4.2.2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan Barang}}$$

III.4.2.3. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang memberikan wawasan tentang kualitas piutang perusahaan (piutang dagang) dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dagang tersebut. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Ringkasan definisi operasional dan pengukuran variable dalam penelitian ini dapat dilihat pada table III.1 sebagai berikut:

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Profitabilitas (ROA)	Perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total asset	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Current Ratio (CR)	Perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
Perputaran persediaan (IT)	Perbandingan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan rata-rata persediaan	$ITO = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata persediaan}}$	Rasio
Perputaran Piutang (RTO)	Perbandingan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang	$RTO = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$	Rasio

III.5. Analisa Data

III.5.1. Uji Normalitas Data

Menurut **Ghozali (2005:28-30)** Uji normalitas data adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis *Multivariate* khususnya jika tujuannya adalah *Inverensi*. Jika terdapat normalitas maka residual akan terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji

Kolmogorov-Smirnov, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai $K - S - Z$ dengan $P > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal dan apabila $K - S - Z$ dengan $P < 0,05$ maka dapat dikatakan tidak normal.

Pengujian normalitas penelitian ini dilakukan pada model regresi dengan dua jenis pengujian yaitu pengujian analisis grafik dengan menggunakan normal probability plot. Dimana jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Santosa dan Ashari (2005:231) pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Maksud data terdistribusi secara normal disini adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Distribusi normal data dengan bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata – rata dan medium..

III.5.2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi akan menghasilkan estimator tidak biasa jika memenuhi asumsi klasik yaitu bebas multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi maka variabel – variabel yang menjelaskan model menjadi tidak efisien.

Maksud dan tujuan dilakukannya pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Apabila model regresi yang diperoleh mengalami penyimpangan terhadap salah satu asumsi klasik yang diujikan, maka persamaan regresi yang diperoleh tersebut tidak efisien untuk menggeneralisasikan hasil penelitian yang berupa sampel ke populasi karena akan terjadi bias yang artinya hasil penelitian bukan semata pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti tetapi ada faktor pengganggu lainnya yang ikut mempengaruhinya.

III.5.2.1. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian yang dilakukan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot. Jika scatterplot menunjukkan adanya pola tertentu maka terdapat heteroskedastisitas. Jika titik – titiknya menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

III.5.2.2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi apabila ada korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Konsekuensi adanya autokorelasi ini adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya, dan model

regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependent pada nilai variabel independent tertentu.

Santosa dan Ashari (2005:240) uji autokolerasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependent tidak berkolerasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, jika ada berarti terdapat autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Waston (DW) test dengan kriteria :

- a. Jika angka Durbin-Waston (DW) dibawah -2 , berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika angka Durbin-Waston (DW) diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika angka Durbin-Waston (DW) diatas $+2$, berarti terdapat korelasi negatif.

III.5.2.3. Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi mengandung multikolinearitas jika ada hubungan yang sempurna antara variabel independent atau terdapat kolerasi linear. Konsekuensinya adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independent, tingkat signifikansi yang

digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga semakin besar. Sehingga model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir nilai variabel independent.

Menurut **Ghazali (2007:110)** *Multikolinearitas* dapat dilihat dari tolerance dan *Variance Inflation* (VIP). Nilai *Cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan $VIP < 10$.

III.6. Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis regresi linear berganda, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis. Dalam analisis regresi penulis menggunakan tiga pengujian yaitu secara parsial (Uji t), secara menyeluruh atau simultan (Uji F) dan koefisien determinasi (R^2).

III.6.1. Uji t

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependent. Dengan menguji koefisien variabel independent atau uji parsial untuk semua variabel independent. Uji ini membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti bahwa variabel bebas mampu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, dalam hal ini tingkat kepercayaan α sebesar 0,05 (5%).

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

III.6.2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependent. Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Analisis regresi linear berganda (*Multivariate Regression*) merupakan suatu model dimana variable terikat tergantung dua atau lebih variable bebas. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variable bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan dengan fungsi persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Dimana :

Y = variabel *Return On Asset*

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien *Regresi Parsial*

x_1 = variabel *Current Ratio (CR)*

x_2 = variabel *Inventory Turnover (ITO)*

x_3 = variabel *Receivable Turnover (RT)*

e = variabel pengganggu

III.6.3. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel bebas mampu menjelaskan bersama – sama variabel terikat atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data yang ada. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat (**Simamora, 2007:281**).

Untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikatnya dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel bebas yang saling berpengaruh terhadap variabel terikat dilihat dari koefisien korelasi parsial yang paling besar. Nilai koefisien determinasi akan berkisar 0 sampai 1, apabila nilai koefisien determinasi = 1 menunjukkan 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel bebas mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi = 0 menunjukkan bahwa tidak ada total varian yang diterangkan oleh varian bebas.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

IV.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Pencetus ide sekaligus pendiri Hero Supermarket adalah Bapak Mohamad Saleh Kurnia. Beliau adalah putra kelahiran Cibadak, Sukabumi, Jawa Barat. Ia belajar berdagang sejak kecil mengikuti jejak orang tuanya yang sudah berdagang barang – barang kebutuhan sehari – hari dikota asalnya.

PT Hero Supermarket Tbk (“Perseroan”) terletak di Jl. Faletahan I No. 23, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan dengan luas gedung kurang lebih 251 meter persegi, didirikan berdasarkan Akta Notaris Djojo Muljadi, SH.,No. 19 tertanggal 5 Oktober 1971 yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/169/11 tertanggal 5 Agustus 1972.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali diubah sejak pendiriannya. Perubahan penting antara lain adalah sehubungan dengan perluasan kegiatan usaha untuk dapat melaksanakan kegiatan usaha hipermarket yang dituangkan dalam Akta Notaris Yaumi Azwar, SH., LLM No. 66 tertanggal 30 Maret 2001. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-01632 HT.01.04. TH.2001 tertanggal 5 Juni 2001. Perubahan terakhir diubah dan dituangkan dalam Akta Notaris Imas Fatimah, SH., No. 39 tertanggal 8 Juni 2006 dan perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C.23343.HT.01.04. TH 2006 tertanggal 9 Agustus 2006.

Perseroan bergerak di bidang supermarket dan hipermarket, perdagangan dan jasa yang dibagi dalam dua usaha eceran utama, yaitu eceran skala besar dan eceran skala kecil. Eceran skala besar terdiri dari usaha supermarket dan hipermarket. Eceran berskala kecil berhubungan dengan kegiatan usaha eceran khusus. Kegiatan usaha komersial Perseroan dimulai pada Agustus 1972. Kantor pusat Perseroan berlokasi di Jakarta dan memiliki gerai – gerai yang tersebar di kota – kota besar Indonesia.

Pada tahun 1978 bersama Tuan Then Siok Liong, Sun Yuen Hong and Fen Hin Chon Enterprise Ltd. Hongkong dan Welcome Trading Co,Pte. Ltd. Singapore investasi mendirikan PT. Onward Paper Corporation yang mengelola pabrik tissue dengan merk *Scot* lisensi dari *Scott Paper Company Pennsylvania USA* dan merk sendiri *Four Roses* dan PT. Hero Supermarket Tbk menguasai sepertiga dari total investasi di PT. Onward Paper Corporation. Untuk menunjang kenyamanan dan peningkatan perusahaan tahun 1987, Kantor Pusat PT. Hero Supermarket pindah menempati gedung baru di Jl. Gatot Subroto 177 Jakarta Selatan dengan supermarket berada dilantai dasar. Pada tahun 1987 ini pula perusahaan membuktikan kinerjanya dengan mendapatkan piala ARTA dari Kamar Dagang Indonesia sebagai pasar swalayan terbaik di Indonesia.

Pada tahun 1989 PT. Hero Supermarket Go Public meramaikan pasar modal dan merupakan ritel pasar swalayan pertama di Indonesia yang memperoleh kepercayaan untuk menjual sahamnya kepada masyarakat luas. Penawaran Umum Perdana Saham yang ditawarkan sejumlah 1,76 juta lembar saham atau 15% dari 11,76 juta lembar saham yang disetor penuh Perseroan. Saham yang ditawarkan

kepada masyarakat dalam Penawaran Umum perdana tersebut dicatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) (sejak 1 Desember 2007 menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 21 Agustus 1989.

Pernyataan Pendaftaran Perseroan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II Hak Memesan Efek terlebih dahulu (Penawaran Terbatas II) sejumlah 94.120.000 saham biasa, berlaku efektif pada 10 Agustus 2001 yang sahamnya dicatat pada BEJ pada 5 September 2001.

Pemegang saham pada PT Hero Supermarket Tbk. per 31 Desember 2009 yakni, PT. Hero Pustaka Sejati (HPS) memiliki 27,23% saham, sedangkan Mulgrave Corporation B.V. memiliki sebanyak 69,73% saham dan umum 3,04% saham. Sekedar informasi, perseroan terakhir kali membagi deviden pada tahun 1998 atau 11 tahun yang lalu sejumlah Rp 35 per lembar saham.

Sebagai perusahaan besar yang telah go public dan memberikan lapangan kerja yang luas bagi masyarakat, PT. Hero Supermarket, Tbk mempunyai Visi, Misi dan Falsafah usaha yang memberikan arah dan tujuan bagi kegiatan usaha untuk kelangsungan hidup perusahaan. Adapun Visi, Misi, dan Falsafah PT. Hero Supermarket, Tbk adalah sebagai berikut:

Visi

Menjadi pengecer makanan yang terkemuka di Indonesia. Menawarkan jajanan makanan segar dan bahan makanan terbaik dengan harga terjangkau.

Misi

Menjadi pengecer makanan modern yang terkemuka di Indonesia dari segi penjualan dan laba, konsumen dengan pendapatan menengah hingga atas merupakan sasaran utama mengingat mereka memiliki daya beli besar.

Falsafah

- a. Selalu mengutamakan service yang terbaik kepada pelanggan
- b. Selalu menyediakan produk yang bermutu tinggi sesuai dengan keinginan pelanggan
- c. Bersama – sama menciptakan kesatuan manajemen yang sempurna.

IV.2. Struktur Organisasi

Dalam suatu perusahaan agar aktivitasnya dapat berjalan dengan lancar dan terkoordinir, serta karyawan dapat mengetahui tugas dan tanggung jawabnya masing – masing, maka perlu disusun suatu struktur organisasi yang baik. Organisasi itu sendiri dapat diartikan sebagai badan yaitu adanya sekelompok orang yang benar – benar bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Struktur organisasi bertujuan untuk menunjukkan hubungan kerjasama orang – orang yang terdapat didalamnya. Selain itu pembentukan struktur organisasi ini dibentuk agar tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Dalam struktur organisasi akan terlihat adanya pimpinan, tugas dan tanggung jawab serta wewenang masing – masing bagian sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh.

Besar kecilnya perusahaan tergantung pada besar kecilnya kompleksitas kegiatan perusahaan itu sendiri. Dengan demikian semakin besar suatu

perusahaan maka semakin komplekslah permasalahan yang muncul dalam organisasi tersebut, demikian sebaliknya.

Untuk mengetahui struktur organisasi yang dimiliki oleh PT. Hero Supermarket Tbk, dapat dilihat dari pembagian tugas dan tanggung jawab masing – masing jabatan dalam perusahaan pada uraian berikut ini:

1. *Board of Commisioner*

- a. Menentukan garis besar kegiatan perseroan.
- b. Memberikan petunjuk kerja pada direksi setelah mendapat persetujuan dari RUPS.
- c. Mengawasi kegiatan perusahaan secara keseluruhan.
- d. Memberi nasehat - nasehat kepada pihak manajerial dibawahnya.

2. *Chief Executive Officer*

- a. Menentukan dan menetapkan strategi, tujuan utama dan kebijaksanaan pengembangan usaha.
- b. Menyiapkan rencana dan anggaran serta aliran kas keuangan perusahaan.
- c. Menetapkan permodalan anggaran dan aliran kas keuangan perusahaan.
- d. Menetapkan tugas, tanggung jawab dan wewenang setiap pejabat yang berada dibawah pimpinannya.
- e. Memberikan bimbingan dan pengarahan umum, saran – saran dan perintah kepada bawahan dalam rangka pelaksanaan tugas masing – masing bawahan.

- f. Mengawasi jalannya perusahaan dan mengadakan perubahan – perubahan yang diperlukan sejalan dengan kebutuhan akan perkembangan perusahaan.
- g. Mengkoordinasi kegiatan unsur organisasi agar dapat berjalan lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- h. Menentukan pengambilan keputusan terakhir untuk intern perusahaan dan untuk mewakili nama perusahaan.

3. *Corporate Secretary and Legal*

Mengatasi masalah yang berkaitan dengan hukum seperti mengurus ijin bangunan Hero, mengadakan kerja sama dengan pihak kontraktor.

4. *Internal Audit*

Memeriksa sistem dan prosedur, yang dilaksanakan serta keakuratan data – data yang dibuat oleh masing – masing divisi yang terkait dalam perusahaan.

5. *Human Resources Director*

Bertanggung jawab atas program – program kegiatan kepegawaian.

6. *Employment Manager*

Bertanggung jawab mengurus kegiatan perekrutan, penempatan, penilaian prestasi kerja dan pemberhentian karyawan.

7. *Training & Development Manager*

Bertanggung jawab atas pelatihan dan pengembangan karyawan.

8. *Office Manager*

- a. *Logistik*, mengatur perlengkapan dan prasarana operasional.

- b. *Serviced*, mengatur pengiriman barang dan keberadaan kendaraan operasional.

9. *Compensation & Human Resources Administration Manager*

Memberikan dispensasi khusus dan mengatur jadwal training.

10. *Employee & Industrial*

Bertanggung jawab atas kesejahteraan karyawan dan menangani praktek kerja lapangan karyawan.

11. *Finance Directur*

- a. Mengawasi pemasukan dan pengeluaran uang kas dan uang di bank.
- b. Menyetujui anggaran keuangan tiap bagian
- c. Meminta laporan keuangan setiap bulan serta meneliti penyimpangan yang terjadi pada tiap anggaran tersebut.
- d. Bertindak sebagai penghubung kepada pihak ketiga, khususnya mengenai laporan pajak dan perbankan.

12. *Finance Manager*

- a. Bertanggung jawab atas pengeluaran keuangan perusahaan yang menyangkut pada kebijaksanaan penggunaan dana atas segala kegiatan usaha.
- b. Merencanakan sumber – sumber keuangan.
- c. Mengatur pengalokasian dan penggunaan dana – dana.
- d. Bertanggung jawab untuk memberi informasi keuangan dan hasil produksi.

13. *Accounting Manager*

Bertanggung jawab atas kegiatan pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian laporan keuangan perusahaan.

14. *Payroll Manager*

Bertanggung jawab atas pembayaran gaji karyawan.

15. *Regional Accounting Manager*

Bertanggung jawab atas kegiatan akuntansi untuk cabang – cabang diluar wilayah Jabotabek.

16. *Merchandising & Marketing Director*

- a. Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pemasaran produksi.
- b. Memperkenalkan produk baru.
- c. Melaksanakan survei pasar atas produk.
- d. Merencanakan dan menyelenggarakan semua kegiatan pemasaran dan penjualan hasil produksi.
- e. Menyelenggarakan semua kegiatan penelitian dan pengembangan pemasaran.

17. *Fresh Food General Manager*

Bertanggung jawab terhadap pengadaan barang dagang dalam bentuk makanan segar untuk supermarket.

18. *Grocery General Manager*

Bertanggung jawab terhadap pengadaan barang dagang dalam bentuk grocery untuk supermarket.

19. *Marketing General Manager*

Bertanggung jawab terhadap pengadaan program promosi dalam rangka penningkatan penjualan.

20. *Food Service General Manager*

Bertanggung jawab dalam mengontrol kelayakan suatu barang yang akan dijual.

21. *Distribution & Logistik General Manager*

Bertanggung jawab atas kegiatan pendistribusian dan logistik perusahaan.

22. *Operation Director*

- a. Merencanakan garis besar aktivitas perusahaan.
- b. Mengawasi pelaksanaan aktivitas perusahaan yang telah ditentukan .
- c. Memutuskan pembukaan outlet baru pada *Chief Executive Officer*.

23. *Regional Operation 1 Manager*

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional untuk supermarket Hero dalam wilayah Jabotabek.

24. *Regional Operation 2 Manager*

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional untuk supermarket Hero dalam wilayah Jabotabek.

25. *Reioanal Operation 3 Manager*

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional untuk supermarket Hero dalam wilayah Jawa dan luar Jawa.

26. *Area Manager Store*

- a. Mengkoordinir semua bagian yang ada dalam semua outlet.

- b. Memeriksa laporan dari tiap – tiap bagian yang ada untuk disampaikan pada divisi operasional.
- c. Membuat keputusan mengenai keperluan – keperluan supermarket seperti dalam hal jumlah pegawai, penyesuaian harga, mengatur jadwal promosi, dan lain – lain.

27. *Store Manager*

Bertugas dan berwenang memimpin outlet dan mengkoordinir serta mengawasi pelaksanaan operasional dari semua divisi di supermarket tersebut.

28. *General Affairs Director*

Bertanggung jawab atas hal – hal umum kegiatan perusahaan.

29. *Formalities Manager*

Bertanggung jawab terhadap kegiatan yang bersifat formal seperti kegiatan yang berhubungan dengan lembaga masyarakat.

30. *Extern Public Relation Coordinator*

Bertanggung jawab atas kegiatan yang bersifat eksternal. Misalnya membina hubungan dengan media massa.

31. *Speciality Retail General Manager*

Bertanggung jawab atas kegiatan diversifikasi produk Hero dalam berbagai bentuk.

32. *Mitra Operation Manager*

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional toko Mitra.

33. *Star Mart Manager*

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional toko Starmart.

34. *Guardian Manager*

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional toko Guardian.

35. *Speciality Brand Manager*

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional toko *Speciality Brand*.

36. *Information Technology Geberal Manager*

Bertanggung jawab atas kebutuhan teknologi IT pada perusahaan, mengembangkan dan menerima laporan perkembangan teknologi IT dari IT development.

37. *IT Development Manager*

Mengembangkan teknologi IT serta melakukan prototyping.

38. *IT POS & Support Manager*

- a. Mengatasi kerusakan maupun kekeliruan yang terjadi pada sistem komputer.
- b. Bertanggung jawab atas pentransferan data dari pusat ke cabang atau dari cabang ke pusat.

39. *Property & Project General Manager*

Mengadakan sarana dan prasarana bagi pendirian cabang.

40. *Site Development Manager*

Bertanggung jawab terhadap perencanaan, penentuan, lokasi tanah dan bangunan cabang yang baru.

41. *Plainning & Design Manager*

Bertanggung jawab atas perencanaan dan tata desain ruangan.

42. *Repair Maintenance Manager*

Bertanggung jawab atas kegiatan pemeliharaan, dan perbaikan bangunan perusahaan seperti peralatan listrik, air, dan peralatan perusahaan lainnya.

43. *Proccurement Manager*

Bertanggung jawab mengatur dan mengkoordinir pengadaan barang – barang untuk melaksanakan kegiatan operasional cabang perusahaan yang baru.

44. *Property & Operation Manager*

Mengatur dan mengawasi pelaksanaan pembangunan cabang yang baru.

45. *Lease Marketing Manager*

Membina hubungan kerja sama dengan pihak lain dalam rangka memanfaatkan kapasitas lebih dari ruangan.

46. *Loss Prevention Manager*

Bertanggung jawab menyelidiki masalah yang menimbulkan kerugian serta mencari tindakan selanjutnya.

Departementalisasi PT. Hero Supermarket, Tbk adalah berdasarkan fungsi, produk dan wilayah. Berdasarkan kegiatan seperti *human resources*, *general affair*, dan *finance*. Berdasarkan produk karena ada pengelompokan berdasarkan produk seperti *fresh food general manager*, *grocery general manager* dan *speciality retail general manager*. Berdasarkan wilayah karena ada pengelompokkan berdasarkan area wilayah seperti *regional operational manager*, *regional operatioan 2 manager* dan *regional operation manager*.

IV.3. Aktivitas Perusahaan

PT. Hero Supermarket, Tbk dan anak perusahaan (grup) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang usaha supermarket dan hypermarket, perdagangan dan jasa. Terdapat 2 operasi utama dari kegiatan perusahaan yaitu sebagai eceran skala besar dan eceran skala kecil. Eceran skala besar terdiri dari divisi supermarket dan hypermarket. Eceran skala kecil merupakan divisi eceran khusus. Kegiatan usaha komersial perseroan ini dimulai sejak Agustus 1972.

Pada tahun 1976, M.S. kurnia selaku pendiri perseroan mengembangkan usahanya dibidang pabrikan yang memproses makanan dan minuman dengan nama PT. SUBA INDAH, di jalan Raya Bogor km 31, dengan areal seluas 3.000 m, yang memproduksi sebagai berikut:

- a. Konsentrat dengan merk **Sunquick** dengan lisensi dari Denmark
- b. Syrup dengan merk **Marjan Boundoin** dan **Fruty** dengan berbagai rasa
- c. Saos sambal dengan merk **Hunt's**
- d. Minuman beralkohol dengan merk **Mansion House, Drum**, dan lain – lain
- e. Minuman kaleng dengan merk **Suntory Sport Drink**
- f. Bakery dengan merk **Family**
- g. Mie Jepang (**Noodle**)
- h. Sosis dengan merk **Farm House**
- i. Mengemas makanan / Repacking dengan nama **Hero House Brand**.

Pada tahun 1972 bersama dengan pengusaha Singapura, mendirikan PT. Onward Paper Coperation yang mengelola pabrik tissue dengan merk *Scott*, lisensi dari *Scott Paper Company Pennsylvania USA* dan merk sendiri *Four Roses*

dan PT> Hero Supermarket, Tbk menguasai sepertiga dari total investasi di PT. Onward Paper Coperation.

Pada tahun 1985 perseroan mendirikan PT. Mitra Sarana Purnama sebagai pengganti dan penerus CV. Hero yang merupakan perusahaan trading import, ekspor dan distributor makanan dan minuman.

Pada tahun 1991, Hero Group mendirikan PT. Cahaya Ceria Laksanamega yang mengelola usaha toko eceran dengan konsep modern *Warehouse Store* dengan nama Mega Super Grosir yang merupakan toko perkulakan pertama di Indonesia dengan sistem swalayan. Di tahun ini juga perseroan membuka toko swaalayan kecil dengan konsep *convenience store* dan diberi nama Star Mart, yang melayani kebutuhan rumah tangga secara cepat, dengan lokasi yang strategis seperti hotel, apartemen, perumahan, dan lain- lain.

Hingga bulan Januari 2008 PT. Hero Supermarket, Tbk memiliki gerai – gerai (outlet) sebagai berikut:

a. Hero Supermarket	86 gerai
b. Star Mart Convenience store	91 gerai
c. Guardian Toko Kecantikan dan Apotik	141 gerai
d. Giant Hypermart	39 gerai
e. Mitra	<u>11 gerai</u>
Total	368 gerai

Dan memperkerjakan kurang lebih 10.000 karyawan baik di outlet – outlet maupun di kantor pusat.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

V.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Sesuai dengan analisis dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka data yang diperlukan adalah data laporan keuangan pada PT. Hero Supermarket Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan yang berbentuk triwulan selama kurun waktu lima tahun periode tahun 2007 sampai dengan 2011 yang terdiri dari:

1. Laporan Neraca, laporan Laba – rugi dan laporan Arus Kas PT. Hero Supermarket, Tbk periode 31 Maret 2007 sampai dengan 31 Maret 2011.
2. Laporan Neraca, laporan Laba – rugi dan laporan Arus Kas PT. Hero Supermarket, Tbk periode 31 Juni 2007 sampai dengan 31 Juni 2011.
3. Laporan Neraca, laporan Laba – rugi dan laporan Arus Kas PT. Hero Supermarket, Tbk periode 31 September 2007 sampai dengan 31 September 2011.
4. Laporan Neraca, laporan Laba – rugi dan laporan Arus Kas PT. Hero Supermarket, Tbk periode 31 Desember 2007 sampai dengan 31 Desember 2011.

Dari data laporan keuangan tersebut kemudian akan diolah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Receivable Turnover* terhadap pertumbuhan *Profitabilitas (ROA)* perusahaan.

V.2. Pembahasan Variabel Penelitian

V.2.1. Kondisi *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset yang sering juga disebut *Return On Total Asset* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Pada Tabel V.1 dibawah ini dapat dilihat perhitungan *Return On Asset* pada PT. Hero Supermarket, Tbk tahun 2007 sampai dengan 2011.

Tabel V.1 : Hasil Keseluruhan ROA Pada PT. Hero Supermarket Tbk Dalam bentuk Triwulan periode Tahun 2007 sampai dengan 2011 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan	<i>Net Profit After Tax</i>	<i>Total Asset</i>	<i>Return On Asset (%)</i>
2007	Maret	4.961	1.578.495	0,31%
	Juni	25.149	1.611.415	1,56%
	September	43.957	1.807.680	2,43%
	Desember	70.238	1747.398	4,02%
2008	Maret	27.471	1.755.014	1,57%
	Juni	55.595	1.924.022	2,89%
	September	102.643	2.191.761	4,86%
	Desember	96.705	2.127.692	4,55%
2009	Maret	32.058	2.257.312	1,42%
	Juni	58.552	2.521.298	2,32%
	September	113.339	2.669.939	4,25%
	Desember	171.808	2.830.288	6,07%
2010	Maret	43.890	2.790.629	1,57%
	Juni	77.599	2.926.861	2,65%
	September	141.585	3.014.370	4,70%
	Desember	221.909	3.125.368	7,10%

Tahun	Triwulan	<i>Net Profit After Tax</i>	<i>Total Asset</i>	<i>Return On Asset (%)</i>
2011	Maret	55.540	3.018.106	1,84%
	Juni	107.647	3.376.532	3,19%
	September	188.083	3.404.894	5,52%
	Desember	273.586	3.719.583	7,36%

Sumber: *Data Olahan Laporan Keuangan PT. Hero Supermarket Tbk*

Dari table V.1 diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa *Return On Asset* pada PT. Hero Supermarket Tbk mengalami kenaikan secara terus menerus per triwulannya selama periode 2007 sampai dengan 2011, dan apabila dilihat per tahun periode 2007 sampai dengan 2011 *Return On Asset* juga selalu mengalami kenaikan.

Return On Asset yang selalu cenderung meningkat menjadi indikator bahwa perusahaan mampu menggunakan dananya cukup efektif dan bisa memaksimalkan aktiva yang ada untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

V.2.2. Kondisi Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban – kewajiban finansial jangka pendek. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran. *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Pada Tabel V.2 dibawah ini dapat dilihat perhitungan *Current Ratio* pada PT. Hero Supermarket, Tbk tahun 2007 sampai dengan 2011.

Tabel V.2 : Hasil Keseluruhan *Current Ratio* Pada PT. Hero Supermarket Tbk Dalam bentuk Triwulan periode Tahun 2007 sampai dengan 2011 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Current Ratio (%)
2007	Maret	714.186	692.049	103,19%
	Juni	764.911	743.525	102,74%
	September	981.788	950.806	103,26%
	Desember	855.659	911.725	93,85%
2008	Maret	815.786	885.826	92,09%
	Juni	949.063	1.018.746	93,16%
	September	1.167.285	1.237.235	94,35%
	Desember	1.000.063	1.163.587	85,95%
2009	Maret	957.924	1.245.842	76,89%
	Juni	1.118.337	1.474.577	75,84%
	September	1.170.743	1.558.578	75,12%
	Desember	1.177.681	1.649.114	71,41%
2010	Maret	1.171.347	1.552.515	75,45%
	Juni	1.256.507	1.720.270	73,04%
	September	1.259.098	1.733.698	72,62%
	Desember	1.398.756	1.766.357	79,19%
2011	Maret	1.296.300	1.597.019	81,17%
	Juni	1.630.946	1.950.053	83,64%
	September	1.636.257	1.890.819	86,54%
	Desember	1.717.996	2.101.837	81,74%

Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan PT. Hero Supermarket Tbk

Dari tabel V.2 diatas dapat kita lihat bahwa PT. Hero Supermarket Tbk adalah perusahaan yang mampu memenuhi kebutuhan kewajiban finansialnya. Karena dapat dilihat dari besarnya *Current Ratio* perusahaan selama periode tahun 2007 sampai dengan 2011 (per triwulan). Pada tahun 2007 yang dihitung per triwulan *current ratio* berfluktuasi sebesar 103,19%, 102,74%, 103,26% dan

93,85%. Berarti apabila PT. Hero Supermarket Tbk mempunyai utang sebesar Rp. 1, - maka akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,3, Rp.1,2, Rp.1,3 dan Rp.0,9. walaupun tidak terlalu besar tingkat *current rationya*, PT. Hero Supermarket Tbk masih bisa memenuhi kewajiban finansialnya tepat waktu dan dapat dikatakan likuid.

Begitu juga dengan tahun – tahun berikutnya periode 2008 sampai dengan 2011 (per triwulan) juga berfluktuasi, akan tetapi perusahaan tetap mampu memenuhi kebutuhan tingkat *likuiditas*-nya, karena aktiva lancar perusahaan tersebut lebih besar dari pada tingkat kewajiban lancarnya. Secara keseluruhan *current ratio* perusahaan berfluktuasi dari tahun ke tahun dan per triwulannya. Dengan begitu PT. Hero Supermarket Tbk selalu bisa memenuhi kewajiban finansialnya tepat waktu dan perusahaan tidak akan mengorbankan *likuiditas* perusahaan.

V.2.3. Kondisi Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan, rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena di anggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat. Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. *Inventory Turnover* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata – rata persediaan barang}}$$

Pada Tabel V.3 dibawah ini dapat dilihat perhitungan *Inventory Turnover* pada PT. Hero Supermarket, Tbk tahun 2007 sampai dengan 2011.

Tabel V.3 : Hasil Keseluruhan *Inventory Turnover* Pada PT. Hero Supermarket Tbk Dalam bentuk Triwulan periode Tahun 2007 sampai dengan 2011 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan	Harga Pokok Penjualan	Rata – rata Persediaan	Perputaran Persediaan (x)
2007	Maret	973.177	436.341	2,23
	Juni	1.932.680	453.822	4,26
	September	2.954.597	550.155	5,37
	Desember	4.035.116	561.963	7,18
2008	Maret	1.044.600	509.471	2,02
	Juni	2.083.616	568.660	3,66
	September	3.362.623	686.193	4,90
	Desember	4.497.313	692.686	6,49
2009	Maret	1.150.927	642.741	1,79
	Juni	2.341.001	708.767	3,30
	September	3.780.446	807.012	4,68
	Desember	5.041.558	846.095	5,96
2010	Maret	1.325.236	835.218	1,59
	Juni	2.744.482	859.088	3,19
	September	4.369.241	899.058	4,86
	Desember	5.764.532	916.468	6,29
2011	Maret	1.495.967	909.802	1,64
	Juni	3.123.576	1.014.908	3,08
	September	5.118.617	1.121.370	4,56
	Desember	6.809.585	1.161.402	5,86

Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan PT. Hero Supermarket Tbk

Dari tabel V.3 diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa perputaran persediaan pada PT. Hero Supermarket Tbk pada periode tahun 2007 sampai dengan 2011 mengalami peningkatan jika dihitung per triwulan, sedangkan jika dilihat per tahunnya maka perputaran persediaan mengalami fluktuasi. Pada bulan Desember tahun 2007 tingkat perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar 7,18 kali dalam triwulan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi maka perusahaan bisa memperkecil resiko kerugian yang disebabkan karena penurunan

harga atau karena harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Sedangkan perputaran persediaan yang paling rendah terlihat pada periode Maret 2010 yaitu sebesar 1,59 kali. Ini bisa menjadi sebuah ancaman bagi perusahaan karena perusahaan mengalami kerugian karena persediaan barang masih banyak, dan ongkos penyimpanan bisa bertambah karena harus mengeluarkan biaya untuk pemeliharaan persediaan.

V.2.4. Kondisi *Receivable Turnover*

Perputaran piutang ini memberikan wawasan tentang kualitas piutang perusahaan (piutang dagang) dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dagang tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit bersih}}{\text{Rata – rata piutang}}$$

Pada Tabel V.4 dibawah ini dapat dilihat perhitungan *Receivable Turnover* pada PT. Hero Supermarket, Tbk tahun 2007 sampai dengan 2011.

Tabel V.4 : Hasil Keseluruhan *Receivable Turnover* Pada PT. Hero Supermarket Tbk Dalam bentuk Triwulan periode Tahun 2007 sampai dengan 2011 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan	Penjualan Kredit Bersih	Rata – rata Piutang	Perputaran Piutang (x)
2007	Maret	1.238.625	92.146	13,44
	Juni	2.467.094	84.013	29,37
	September	3.767.562	84.286	44,70
	Desember	5.147.229	100.769	51,08

Tahun	Triwulan	Penjualan Kredit Bersih	Rata – rata Piutang	Perputaran Piutang (x)
2008	Maret	1.351.543	100.723	13,42
	Juni	2.735.351	96.844	28,25
	September	4.381.165	118.355	37,02
	Desember	5.863.988	117.973	49,71
2009	Maret	1.528.966	97.839	15,63
	Juni	3.101.118	92.625	33,48
	September	4.967.763	91.750	54,14
	Desember	6.653.396	108.172	61,51
2010	Maret	1.749.400	115.941	15,09
	Juni	3.587.946	106.905	33,56
	September	5.685.584	102.313	55,57
	Desember	7.649.989	105.466	72,54
2011	Maret	1.967.854	108.880	18,07
	Juni	4.083.361	125.205	32,61
	September	6.617.567	132.405	49,98
	Desember	8.952.052	153.764	56,22

Sumber: *Data Olahan Laporan Keuangan PT. Hero Supermarket Tbk*

Dari tabel V.4 diatas dapat kita lihat bahwa hasil perhitungan perputaran piutang pada PT. Hero Supermarket Tbk dalam bentuk triwulan periode tahun 2007 sampai dengan 2011 relatif meningkat. Pada bulan Desember 2010 perputaran piutang cukup tinggi yaitu sebesar 72,54 kali. Ini berarti modal yang tertanam dalam investasi semakin kecil karena dana yang tertanam dalam piutang semakin cepat kembali sebagai kas masuk. Kas masuk selanjutnya digunakan untuk membeli persediaan barang yang akan dijual lagi, demikian selanjutnya.

Sedangkan pada Maret tahun 2008 perputaran piutang cukup rendah dibandingkan bulan – bulan yang lainnya yaitu sebesar 13,42 kali dalam triwulan. Ini berarti modal yang tertanam dalam investasi makin besar karena dana yang tertanam dalam piutang semakin lama kkembali menjadi kas masuk dan perusahaan tidak bisa membeli persediaan barang lagi yang akan dijual kembali, sehingga operasional perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik serta resiko

kerugian piutang tidak dapat diminimalkan dan perusahaan akan mengalami keadaan ilikuid karena tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya tepat pada waktu.

V.3. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah suatu analisis yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan pengaruh antara lebih dari satu variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Bagian ini menggambarkan perolehan data atas seluruh variabel yang digunakan dengan menjabarkan variabel untuk seluruh periode yang diteliti. Periode yang diteliti dalam penelitian ini yaitu tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Penelitian ini dilakukan pada PT. Hero Supermarket, Tbk. Data ini selanjutnya diolah dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product And Services Solution*) versi 17.

V.3.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis *Multivariate* khususnya jika tujuannya adalah *Inverensi* (**Ghazali, 2005:28**). Jika terdapat normalitas maka residual akan terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai $K - S - Z$ dengan $P > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal dan apabila $K - S - Z$ dengan $P < 0,05$ maka dapat dikatakan tidak normal (**Ghazali, 2005:30**). Maka uji normalitas dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

Tabel V.5 : Uji Kolmogorov-Smirnov**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROA	CR	ITO	RTO
N		20	20	20	20
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	3.5000	85.0620	4.1470	32.6975
	Std. Deviation	1.99552	10.62568	1.74719	17.63468
Most Extreme Differences	Absolute	.118	.129	.114	.147
	Positive	.118	.129	.114	.147
	Negative	-.096	-.102	-.093	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.528	.577	.509	.656
Asymp. Sig. (2-tailed)		.943	.893	.958	.783

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2012

Pada tabel V.5 diatas menunjukkan nilai K-S-Z untuk variabel *Return On Asset* adalah sebesar 0,528 dengan signifikansi sebesar 0,943. Nilai K-S-Z untuk variabel *Current Ratio* adalah sebesar 0,577 dengan signifikansi sebesar 0,893. Nilai K-S-Z untuk variabel *Inventory Turnover* adalah sebesar 0,509 dengan signifikansi sebesar 0.958. dan Nilai K-S-Z untuk variabel *Receivable Turnover* adalah sebesar 0,656 dengan signifikansi 0,783. Nilai K-S-Z semua variabel tersebut diatas 0.05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai penelitian.

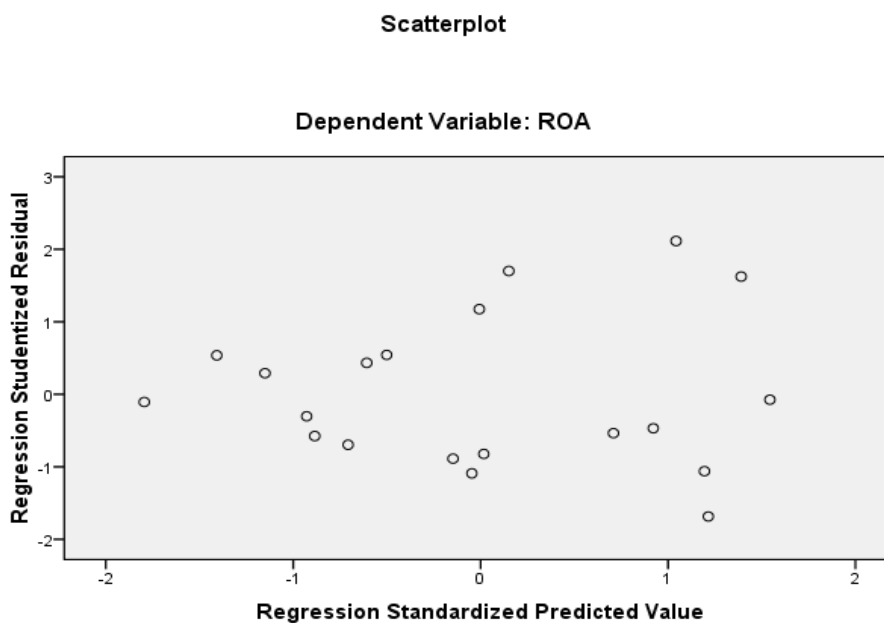
V.3.2 Uji Asumsi Klasik**V.3.2.1. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual suatu pengamatan yang lain. Jika variance dan residual tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika

membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas. Jika titiknya menyebar maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan pada model yang telah terbebas dari asumsi multikolinearitas. Gangguan heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola diagram pecar dalam scatterplot yang merupakan diagram pecar residual, yaitu selisih antara nilai Y yang diprediksi dengan Y observasi. Jika diagram pecar yang ada membentuk pola-pola yang teratur maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas. Dan jika diagram pecar tidak membentuk pola atau acak maka tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

Gambar V.1 : Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2012

Berdasarkan gambar V.1 diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas dan

dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

V.3.2.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, jika ada berarti terdapat autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Waston (DW)* test dengan kriteria :

- Jika angka *Durbin-Waston (DW)* dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi.
- Jika angka *Durbin-Waston (DW)* diantara -2 sampai +2, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- Jika angka *Durbin-Waston (DW)* diatas +2, berarti terdapat korelasi negatif.

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.6 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.866 ^a	.750	.704	1.08634	.944

a. Predictors: (Constant), RTO, CR, ITO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2012

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Waston* pada tabel diatas diperoleh nilai *DW* untuk ketiga variabel independent adalah sebesar 0,944. Ini menunjukkan bahwa nilai *DW* berada diantara -2 sampai 2 yang artinya apabila nilai *DW* berada

disekitar -2 sampai 2 tidak terjadi autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian ini.

V.3.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika *Variance Inflation Factor* (*VIF*) < 10 , dan mempunyai angka *tolerance* $> 0,01$. Jika korelasi antar variabel independent lemah (dibawah 0,05) maka dapat dikatakan bebas multikolinearitas. Uji Multikolinearitas disimpulkan sebagai berikut :

Tabel V.7 : Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.993	1.007
ITO	.624	1.602
RTO	.627	1.595

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2012

Pada tabel V.7 diatas terlihat bahwa untuk variabel *Current Ratio* memperoleh nilai VIF sebesar 1.007 dengan nilai *tolerance* sebesar 0.993. Untuk variabel *Inventory Turnover* memperoleh nilai VIF sebesar 1.602 dengan nilai *tolerance* sebesar 0.624 dan untuk variabel *Receivable Turnover* memperoleh nilai VIF sebesar 1.595 dengan nilai *tolerance* sebesar 0.627. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF berada dibawah atau lebih kecil dari 10 dan nilai

tolerance besar atau diatas 0,01, yang berarti bahwa dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas dan data ini layak diuji.

V.4. Pengujian Hipotesis Dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi t dan uji F. Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara parsial atau secara masing-masing terhadap variabel dependent. Sedangkan uji F dilakukan untuk menguji secara bersama-sama variabel independent terhadap variabel dependent.

V.4.1 Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)

Pengujian variabel independen secara parsial atau secara individual ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (modal sendiri dan modal asing) terhadap *Return On Investment*. Pengujian dilakukan untuk menjawab hipotesis 1 dan 2 dengan tingkat keyakinan 95% dengan tingkat signifikansi α sebesar 5% dan dengan *degree of freedom* (df) = n-k.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel V.8 : Hasil Analisis Regresi Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.113	2.073		2.949	.009		
	CR	-.075	.024	-.400	-3.189	.006	.993	1.007
	ITO	.912	.181	.799	5.051	.000	.624	1.602
	RTO	.000	.018	-.003	-.018	.985	.627	1.595

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2012

Sedangkan untuk nilai t tabel nya dapat dicari sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= (n - 2) : (a/2) \\
 &= (20 - 2) : (0,05/2) \\
 &= 18 : 0,025 \\
 &= 2,10092
 \end{aligned}$$

Dimana :

a = tingkat signifikansi yaitu 0,05

n = Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 20 sampel

Dari tabel coefficient terbaca nilai t hitung. Untuk nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $t_{18 : 0,025} = 2,10092$ (dilihat pada tabel nilai statistik t dengan derajat v = 18 pada taraf signifikansi = 0,025).

V.4.1.1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset* (Hipotesis 1)

Hipotesis pertama menyatakan *current ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan. Pengujian hipotesis ini dengan melihat hasil penelitian dari pengujian variabel independent secara parsial dengan variabel dependent. Dalam pengujian secara parsial ini ditentukan dahulu H_0 dan H_1 .

H_0 Variabel *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

H_1 Variabel *current ratio* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

Analisis ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil t hitung dengan t tabel serta melihat nilai signifikansinya. Dimana jika t hitung > t tabel,

maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependent. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti secara parsial variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel *current ratio* adalah -3.189 dan t_{tabel} adalah 2,10092 sehingga diperoleh kesimpulan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan *Return On Asset*. Sehingga hipotesis pertama (H_1) tidak dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_1 ditolak.

V.4.1.2. Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Asset* (Hipotesis2)

Hipotesis kedua menyatakan *Inventory Turnover* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan. Pengujian hipotesis ini dengan melihat hasil penelitian dari pengujian variabel independent secara parsial dengan variabel dependent. Dalam pengujian secara parsial ini ditentukan dahulu H_0 dan H_2 .

H_0 Variabel *Inventory Turnover* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

H_2 Variabel *Inventory Turnover* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} serta melihat nilai signifikansinya. Dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya secara parsial variabel independen berpengaruh

terhadap variabel dependent. Sebaliknya jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, ini berarti secara parsial variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa $t \text{ hitung}$ variabel *Inventory Turnover* adalah 5.051 dan $t \text{ tabel}$ adalah 2,10092 sehingga diperoleh kesimpulan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini berarti *Inventory Turnover* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan *Return On Asset*. Sehingga hipotesis kedua (H_2) dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_2 diterima.

V.4.1.3. Pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* (Hipotesis3)

Hipotesis ketiga menyatakan *Receivable Turnover* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan. Pengujian hipotesis ini dengan melihat hasil penelitian dari pengujian variabel independent secara parsial dengan variabel dependent. Dalam pengujian secara parsial ini ditentukan dahulu H_0 dan H_3 .

H_0 Variabel *Receivable Turnover* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

H_3 Variabel *Receivable Turnover* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan hasil $t \text{ hitung}$ dengan $t \text{ tabel}$ serta melihat nilai signifikansinya. Dimana jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependent. Sebaliknya jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima

dan H3 ditolak, ini berarti secara parsial variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel *Receivable Turnover* adalah -0.018 dan t tabel adalah 2,10092 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal ini berarti *Receivable Turnover* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan *Return On Asset*. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) tidak dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_3 ditolak.

V.4.2 Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent dapat diketahui dari uji ANOVA atau uji F dengan tingkat keyakinan 95%, tingkat signifikansi α sebesar 5% dan dengan *degre of freedom* $(df) = (k-1) : (n-k)$. Sebelum melakukan pengujian perlu dirumuskan hipotesis terlebih dahulu yaitu :

H_0 Ketiga variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

H_4 Ketiga variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Analisis ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil F hitung dengan F tabel serta melihat nilai signifikansinya. Dimana jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Artinya secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependent. Sebaliknya jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_4 ditolak, ini berarti secara simultan atau secara bersama-

sama variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent. Melalui bantuan program SPSS versi 17 (dapat dilihat melaui tabel ANOVA) dapat diperoleh hasil uji F hitung.

Sedangkan untuk F tabel pada tingkat signifikasi sebesar α 5% dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} F \text{ tabel} &= (k-1) : (n-k) \\ &= (4-1) : (20 - 4) \\ &= 3 : 16 \end{aligned}$$

Dimana : f = Nilai statistik dengan derajat bebas $k-1$ dan $n-k$

k = Jumlah variabel yang diteliti yaitu 4 variabel

n = Jumlah sampel yang diteliti 20

Untuk nilai F tabel dengan taraf signifikas (α) 5% diperoleh nilai $F_{3:16} = 3,23887$ (dilihat pada tabel nilai statistik $F_{3:16}$).

Tabel V.9 : Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^d						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.778	3	18.926	16.037	.000
	Residual	18.882	16	1.180		
	Total	75.660	19			

a. Predictors: (Constant), RTO, CR, ITO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2012

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa F tabel variabel independent adalah 3,23887 dan F hitung adalah 16,037 sehingga diperoleh kesimpulan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Inventory Turnover*,

Receivable Turnover memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*.

V.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependent. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independent (*Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Receivable Turnover*) dapat menjelaskan variabel dependennya (*Return On Asset*). Semakin besar koefisien determinasinya, semakin baik variabel dependen dalam menjelaskan variabel independennya. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.10 : Koefisien Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.866 ^a	.750	.704	1.08634	.944

a. Predictors: (Constant), RTO, CR, ITO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2012

Berdasarkan perhitungan nilai tersebut diatas diperoleh nilai koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0.750. hal ini menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover* memberikan pengaruh sebesar 75% terhadap perolehan *Return On Asset* pada PT. Hero Supermarket, Tbk. Adapun sisanya sebesar 25% merupakan sumbangan variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

V.4.4. Konstanta dan Koefisien Regresi

Analisis kuantitatif dilakukan dengan mengukur tingkat pengaruh antara variabel terikat (*Dependent Variabel*) dengan variabel bebas (*Independent Variabel*) dengan menggunakan Regresi Berganda (*Multiple Regression Analyze*). Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas (*Return On Asset*)

a = Konstanta

b_(1,2,3) = Koefisien Regresi Berganda

X₁ = *Current Ratio*

X₂ = *Inventory Turnover*

X₃ = *Receivable Turnover*

E = Variabel Pengganggu

Hasil uji regresi berganda disajikan sebagai berikut :

Tabel V.11 : Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Part	Tolerance
1 (Constant)	6.113	2.073		2.949	.009		
CR	-.075	.024	-.400	-3.189	.006	-.398	.993
ITO	.912	.181	.799	5.051	.000	.631	.624
RTO	.000	.018	-.003	-.018	.985	.483	-.005

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2012

Dari tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = 6.113 - 0.075X_1 + 0.912X_2 - 0.000X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan koefisien regresi dari b_1, b_2, b_3 bernilai positif dan negatif. Hal ini menunjukkan apabila variabel-variabel bebas ditingkatkan maka akan menimbulkan peningkatan atau penurunan pada variabel terikatnya. Artinya :

1. Nilai $a = 6,113$ menunjukkan bahwa jika *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover* 0 (nol) maka tingkat *Return On Asset* adalah sebesar 6,113.
2. Nilai $b_1 = -0,075$ menunjukkan bahwa apabila nilai X_2 (*Inventory Turnover*) dan X_3 (*Receivable Turnover*) konstan maka setiap penambahan nilai X_1 (*Current Ratio*) sebesar 1% maka akan menurunkan *Return On Asset* sebesar 0,075
3. Nilai $b_2 = 0,912$ menunjukkan bahwa apabila nilai X_1 (*Current Ratio*) dan X_3 (*Receivable Turnover*) konstan, maka setiap penambahan nilai X_2 (*Iveventory Turnover*) sebesar 1% maka akan meningkatkan *Return On Asset* sebesar 0,912.
4. Nilai $b_3 = 0,000$ menunjukkan bahwa apabila nilai X_1 (*Current Ratio*) dan X_2 (*Iveventory Turnover*) konstan, maka setiap penambahan nilai X_3 (*Receyvable Turnover*) sebesar 1% maka akan meningkatkan *Return On Asset* sebesar 0,000.

BAB VI PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah penulis lakukan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan dari apa yang telah penulis uraikan serta saran bagi pihak manajemen PT. Hero Supermarket, Tbk.

VI.1. Kesimpulan

Adapun hasil evaluasi terhadap model penelitian dan pengujian yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yang secara ringkas disajikan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel *current ratio* adalah -3,189 dan t tabel adalah 2,10092 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan *Return On Asset*. Sehingga hipotesis pertama (H_1) tidak dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_1 ditolak. Ditolaknya hipotesis (H_1) dalam penelitian ini mengidentifikasikan bahwa *current ratio* berpengaruh sangat lemah terhadap tingkat *Return On Asset* pada PT. Hero Supermarket Tbk, karena bukan hanya melihat dari *current ratio* saja perusahaan bisa mendapatkan pengembalian atas investasinya, tetapi masih ada faktor – faktor lain yang dapat mendukung pengembalian atas investasi atau asset perusahaan tersebut.
2. Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel *Inventory Turnover* adalah 5.051 dan t tabel adalah 2,10092 sehingga

diperoleh kesimpulan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini berarti *Inventory Turnover* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan *Return On Asset*. Sehingga hipotesis kedua (H_2) dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_2 diterima. Diterimanya hipotesis ini mengidentifikasikan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (*Return On Asset*) (*ROA*) pada PT. Hero Supermarket Tbk. Dalam hal ini perusahaan cukup efektif menggunakan dan mengelola persediaannya, sehingga tinggi rendahnya tingkat perputaran persediaan akan mempengaruhi tingkat *Return On Asset* (*ROA*).

3. Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel *Receivable Turnover* adalah -0.018 dan t_{tabel} adalah 2,10092 sehingga diperoleh kesimpulan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal ini berarti *Receivable Turnover* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan *Return On Asset*. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) tidak dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_3 ditolak. Ditolaknya hipotesis ini mengidentifikasikan bahwa perputaran piutang berpengaruh sangat lemah terhadap *Return On Asset* (*ROA*) pada PT. Hero Supermarket Tbk. Hal ini dapat disebabkan karena kurang baiknya kebijaksanaan penjualan kredit yang diterapkan. Karena bukan hanya melihat dari perputaran piutang saja perusahaan bisa mendapatkan laba atas investasinya tetapi juga masih ada faktor – faktor lain yang mendukungnya.

4. Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa F tabel variabel independent adalah 3,23887 dan F hitung adalah 16,037 sehingga diperoleh kesimpulan F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*. Diterimanya hipotesis ini menunjukkan bahwa secara umum atau secara simultan *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover* memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan keuntungan pada PT. Hero Supermarket Tbk.
5. Berdasarkan perhitungan nilai tersebut diatas diperoleh nilai koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0.750. hal ini menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover* memberikan pengaruh sebesar 75% terhadap perolehan *Return On Asset* pada PT. Hero Supermarket, Tbk. Adapun sisanya sebesar 25% merupakan sumbangan variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

VI.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan hasil analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya lebih menekan lagi tingkat likuiditas yang dilihat dari *current ratio* yang dimiliki perusahaan, sebab apabila dilihat dari periode tahun 2007 sampai dengan 2011 secara umum belumlah sesuai dengan standart rata – rata industry yaitu sebesar 200%, maka dari itu

perlu adanya pengelolaan antara aktiva lancar dan hutang lancar yang lebih baik sehingga akan mendukung pencapaian laba yang diinginkan perusahaan.

2. Mengingat tingginya pengaruh *Inventory Turnover* terhadap tingkat *Return On Asset* pada PT. Hero Supermarket, Tbk maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan dan menjaga tingkat rasio tersebut sehingga pencapaian laba yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.
3. Pihak perusahaan seharusnya juga memperhatikan tingkat *Receivable Turnover*, perusahaan perlu memperkirakan besarnya resiko agar terhindar dari masalah piutang yang tidak tertagih atau kredit macet dan periode pengumpulan piutang yang tidak tepat dapat membawa keburukan untuk perusahaan.
4. Perusahaan juga harus memperhatikan sistem penjualan kredit yang digunakan, apakah sistem penjualan kredit yang diterapkan tersebut kurang baik kebijakannya. Pihak manajemen harus benar- benar teliti dalam menerapkannya.
5. Profitabilitas dalam hal ini adalah *Return On Asset (ROA)* sangat penting bagi perusahaan karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Oleh sebab itu pihak manajemen perusahaan diharapkan dapat memperhatikan tinggi rendahnya tingkat perolehan *Return On Asset (ROA)*.

VI.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang memungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Adanya kesulitan mendapatkan data laporan keuangan dalam bentuk triwulan yang dibutuhkan peneliti dari ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*) dan *Indonesia Stock Exchange (IDX)* periode tahun 2007 sampai dengan 2011.
2. Keterbatasan buku – buku referensi yang dibutuhkan penulis dalam penulisan skripsi ini membuat penulis mendapat sedikit kendala dalam teori telaah pustakanya.
3. Objek penelitian yang hanya menggunakan satu perusahaan saja, yaitu PT. Hero Supermarket, Tbk.
4. Periode penelitian yang digunakan hanya terbatas pada lima tahun yaitu periode tahun 2007 sampai dengan 2011.
5. Penelitian ini hanya memperhatikan faktor – faktor internal perusahaan saja, seperti profitabilitas, aktivitas, dan likuiditas saja tanpa memperhatikan faktor – faktor eksternal yang mungkin sangat berpengaruh terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an, Surat *Al- Baqarah*, Ayat 245.
- Al- Qur'an, Surat *Al- Baqarah*, Ayat 283.
- Al- Qur'an, Surat *An Nisaa* ' Ayat 29.
- Budi Santosa Purbayu dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, ANDI, Yogyakarta, 2005.
- Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2005
- Harahap, Syofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002.
- Harahap, Syofyan Syafri, *Teori Kuntansi Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008.
- Harmono, *Manajemen Keuangan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- Indriantoro N. dan Bambang. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE, Jakarta, 2002.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2006.
- Kasmir dan Jakfar, *Study Kelayakan Bisnis*, Prenada Media Group. Jakarta, 2009.
- Kieso. S, Donald Jerry J, Weigandt, Terry D. Warfield, *Akuntansi Intermediete*, Erlangga, 2002.
- K.R. Subramanyam dan J. Wild John, *Analisis Laporan Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2008.
- Kuncoro Mudrajad, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Erlangga, Jakarta, 2003.
- Lyn M. Fraser & Aileen Ormiston, *Memahami Laporan Keuangan*, PT. Macanan Jaya Cemerlang, Indonesia, 2008.
- Martono, D. Agus Harjito, *Manajemen Keuangan*, Ekonisia. Yogyakarta, 2008.

Munawir, S, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty Yogyakarta, Yogyakarta, 2006.

Porman M. Art, *Analisis Pengaruh Ratio Likuiditas, Inventory Turnover, dan Receivable Turnover terhadap Profitabilitas pada PT. Hexindo Adiperkasa, Tbk Jakarta*, Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru, 2006.

Rangkuti Freddy, *Manajemen Persediaan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.

Rico Lesmana dan Rudy Surjanto, *Financial Performance Analyze*, PT. Elex Media Komputindo, 2003.

Riyanto Bambang, *Dasar – dasar Pembelian Perusahaan*, BPFE. Yogyakarta, 2002.

Sartono Agus, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta, 2011.

Sawir Agnes, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003.

Soemarso, S. R. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2006.

Sugiono, Arif, *Manajemen Keuangan untuk Praktis Keuangan*, Grasindo, Jakarta, 2009.

Syamsuddin Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Raja Grafindo Perkasa, Jakarta, 2007.

Warren, Reeve, dan Fase, *Pengantar Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta, 2006.